

**MANAJEMEN IDARAH MASJID AGUNG AL-MABRUR
UNGARAN KABUPATEN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

M. Rafik Anwar

1801036011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Rafik Anwar
NIM : 1801036011
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran
Kabupaten Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 September 2022

Pembimbing,

Drs. H. Nurbini, M.S.I

NIP. 196809181993031004

PENGESAHAN

SKRIPSI

MANAJEMEN IDARAH MASJID AGUNG AL-MABRUR UNGERAN KABUPATEN SEMARANG

Disusun Oleh:

M. Rafik Anwar

1801036011

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 15 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtadlo, M.Pd
NIP. 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji III

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP.197106051998031004

Penguji IV

Dedy Susanto, S.Sos.,I.,M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Mengetahui
Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



tanggal 3 Januari 2023

H. Iyasa Supena, M.Ag.
204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 September 2022

Penulis



M. Rafik Anwar

NIM: 1801036011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang mana karena limpahan berkat rahmat taufiq serta karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarganya, para shabatnya dan semoga diakui sebagai umatnya kelak akhir zaman nanti, aamiin.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat agar memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Judul yang penulis ajukan yaitu adalah “**Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang**”. Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis dengan senang hati menyampaikan beribu ribu terima kasih kepada yang saya hormati:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
3. Kajur Jurusan MD, Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing, Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I. yang sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
5. Kepada segenap Dosen Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan dan menyalurkan ilmunya serta memberikan motivasi selama penulis melaksanakan kewajiban kuliah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Orang tua penulis yang senantiasa selalu memberikan do'a dan motivasi penuh kepada penulis (Bapak Ismail dan Ibu Siti Maskiah), dan adik maupun kakak

tercinta (Nurul Hakiki, Edi Sukoyo dan Misbahul Munir), serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan.

7. Kepada Gus Thoriqul Huda pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najah yang senantiasa selalu mmberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
8. Untuk segenap teman-teman di kelas Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang telah memberikan dukungannya.
9. Untuk teman-teman seperjuangan di pondok pesantren Daarun Najah yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.
10. Saudariku Ayudhea Fatati Sholicha yang memberikan dukunganya dan menemani dalam penelitian disela kesibukanya.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu penulis ucapkan banyak terimakasih atas dukungan yang telah diberikan saat menyusun skripsi ini.

Semarang, 13 September 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'SMJ' with a large flourish above it.

Penulis

PERSEMBAHAN

Seseorang dimuliakan bukanlah karena apa yang dimilikinya, melainkan karena suatu pengorbanannya dalam memberikan manfaat untuk orang lain. Dengan keringat persembahan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu membimbing dengan tulus dan kasih sayang, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan saya persembahkan kepada mereka yang selalu mendoakan penulis saya khususnya untuk:

1. Bapak dan ibu saya tercinta yaitu Bapak Ismail dan Ibu Siti Maskiah yang tak pernah kenal lelah untuk berjung membimbingku dan selau mendoakan serta kasih sayang yang bisa menjadikan semangat dalam kehidupan saya, dengan ridhonya saya bisa melangkah.
2. Kakak dan adik saya tercinta yang bernama Nurul Hakiki, Edi Sukoyo, Misbahul Munir, yang selalu memberikan do'a dan support dalam hidup saya.
3. Teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi saat kuliah sampai penulisan skripsi.

MOTTO

الْحَقُّ بِإِلَّا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ

“Sesuatu yang haq tetapi tidak diurus dengan manajemen professional, maka akan dihancurkan oleh sesuatu yang bathil tetapi di manajemen secara professional dan solid” (Ali bin Abi Thalib) (Kayo, 2007: 110).

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh M. Rafik Anwar (1801036011) dengan judul: Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang. Dalam penelitiannya penulis berfokus pada dua rumusan masalah, 1)

Bagaimana Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Idara Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang?.

Jenis penelitian yang digunakan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu: metode observasi, wawancara (*interview*) dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan oleh penulis, adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diteliti, dengan menggambarkan keadaan objek yang diteliti sekarang. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang, untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen Idarah masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang. Terkait implementasi manajemen penulis fokus pada fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan oleh pengurus Masjid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang ada beberapa tahap yang diterapkan oleh pengurus ta'mir masjid dalam melaksanakan program dengan menerapkan fungsi-fungsi Manajemen, yang pertama fungsi Perencanaan proses perencanaan ini dilakukan pengrus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran sebelum melaksanakan program yang dikelompokkan menjadi dua tahapan yaitu perencanaan jangka pendek dan panjang. Fungsi kedua yaitu Pengorganisasian pada fungsi ini diterapkan untuk membagikan job deskripsi, tugas dan tanggung jawab kepada anggotanya. Fungsi ketiga yaitu Penggerakan yang diterapkan dengan melakukan bimbingan kepada anggota, pemberian motivasi, dan komunikasi yang baik. Fungsi keempat yaitu Fungsi Pengawasan yang diterapkan pengurus Masjid untuk mengawasi bawahannya saat melaksanakan tugas yang diberikan sehingga jika ada yang melakukan kesalahan bisa di nasihati lalu diarahkan. Adapun faktor pendukung yaitu para pengurus ta'mir memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, motivasi yang diberikan ketua ta'mir kepada bawahannya agar menumbuhkan semangat untuk melaksanakan tugasnya. Faktor penghambat yaitu adanya pengurus ta'mir bekerja sebagai pegawai dan tidak dapat stay lama memantau Masjid tetapi tetap melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, kurangnya ta'mir yang stay untuk mengontrol Masjid dan melaksanakan tugas saat waktu shalat telah tiba.

Kata Kunci : *Manejemen, Idarah, Masjid*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II MANAJEMEN IDARAH MASJID	18
A. Manajemen	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	19
3. Unsur-Unsur Manajemen	23
4. Prinsip-Prinsip Manajemen	25
B. Manajemen Idarah Masjid	28
1. Pengertian Idarah.....	28
2. Pembinaan Bidang Idarah (Manajemen).....	29

3. Aspek-Aspek Idarah.....	33
C. Masjid.....	35
1. Pengertian Masjid	35
2. Fungsi Masjid.....	37
3. Peran Masjid.....	38
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG AL-MABRUR UNGARAN KABUPATEN SEMARANG.....	40
A. Profil Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang	40
1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran.....	40
2. Visi dan Misi Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran	42
3. Struktur Organisasi Masjid Al-Mabrur Ungaran	42
4. Program Kegiatan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran.....	45
5. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran	47
B. Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran	48
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	49
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	51
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	53
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Idarah Masjid Agung Al- Mabrur Ungaran.....	56
1. Faktor Pendukung.....	57
2. Faktor Penghambat.....	58
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN IDARAH MASJID AGUNG AL-MABRUR UNGARAN KABUPATEN SEMARANG	59
A. Analisis Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang	59
1. Analisis Perencanaan (<i>Planning</i>)	60
2. Analisis Pengorganisasian.....	62
3. Analisis Pergerakan.....	64
4. Analisis Pengawasan	66
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang	68
1. Faktor Pendukung.....	69

2. Faktor Penghambat	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai keanekaragaman agama, antara lain agama Islam yang benar ialah agama kebanyakan warga Indonesia. Masing- masing agama tentu memiliki tempat ibadahnya tiap- tiap, yang berfungsi selaku fasilitas komunikasi antar sesama pemeluk agama tersebut, demikian juga dengan Islam. Islam mempunyai tempat ibadah yang diucap dengan Masjid. Pembangunan masjid makin ramai serta megah tiap wilayah ataupun kepulauan Indonesia, tetapi terlihat dalam tiap masjid yang dibentuk belum nampak gunanya yang optimal.

Perkembangan masjid sejalan dengan perkembangan Islam. Masjid yang awal mulanya sangat simpel, tidak ada atap, siapa juga boleh masuk termasuk unta, hingga jadi tempat sakral, alas kaki wajib dilepaskan, jadi tempat yang penuh ornamen. Pada masa saat ini, secara kuantitas masjid alami perkembangan wujud yang luar biasa serupa terus menjadi banyaknya masjid, semakin megah dan terus menjadi elegan. Akan tetapi, secara kualitatif fungsi masjid yang umum terus menjadi menyempit. Masjid hanya sesekali didatangi, kurang diberdayakan serta dikelola dengan baik (Fauzia et al., 2011:16).

Masjid merupakan tempat ibadah kalangan muslimin yang mempunyai peran strategis buat kemajuan peradaban umat Islam. Masjid bukan hanya sebagai tempat shalat, tapi juga sebagai pusat pembelajaran, pengajian keagamaan serta fungsi-fungsi sosial ekonomi yang lain. Masjid ialah sesuatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Aallah SWT, khususnya buat mengerjakan shalat 5 waktu, shalat jum'at, serta ibadah yang lain, dan serta digunakan untuk aktivitas syiar islam, pembelajaran agama, pelatihan serta aktivitas yang berifat sosial. Masjid merupakan fasilitas yang berguna serta strategis buat membangun kualitas umat. Karna bernilainya, sehingga nabi Muhammad SAW serta para khilafah sesudahnya, tiap menempati tempat yang baru untuk menetap, fasilitas yang awal yang dibangun

merupakan Masjid (Shihab, 1998:462). Sebagaimana arti ataupun makna dari kata masjid itu sendiri ialah tempat sujud (Ghazalba, 1989:126). Masjid tidak hanya selaku tempat ibadah bisa pula difungsikan selaku tempat aktivitas warga Islam, baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan ataupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi, sosial budaya, sosial politik (Rifai et al., 2005:35).

Masjid sebagai sentral aktivitas kalangan Muslimim bermacam bidang seperti Pemerintan, Politik, Sosial, Ekonomi, Peradilan, apalagi kemiliteran dipecahkan di Masjid, Masjid serta selaku pusat pengembangan kebudayaan Islam (Ayub, 1996:1). Husain Kamaluddin dalam penelitiannya mengatakan kalau “sebetulnya Ka’bah yang terletak di Masjid al- Haram merupakan jantung bumi, selaku pusat berkumpulnya radio aktif buat energi tarik magnet” (Umar, 2009:18).

Dengan begitu jika makna masjid itu sesungguhnya tempat sujud bukan hanya suatu gedung maupun tempat ibadah tertentu dalam perkembangan guna serta peranan masjid yang digambarkan pada masa keemasan Islam itu, pastinya tidak semacam era dulu, tetapi tidak berarti kalau masjid tidak bisa berfungsi padamestinya di dalam pembinaan ummat. Walaupun fenomena yang terjalin pada dikala ini kalau masjid cuma berfungsi apa terdapatnya serta belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Masjid difungsikan selaku pusat peribadatan serta muamalah untuk umat Islam. Aktivitas ibadah ini memiliki makna yang luas, tidak sekedar tempat shalat, pengajian serta mengaji, tetapi buat seluruh aktivitas yang dapat bawa kemashlahatan dunia serta akhirat. Wujud aktivitas tersebut ialah ceramah, dialog, kajian serta pelatihan keagamaan, sosial serta budaya serta iptek dapat dicoba dimasjid. Memakmurkan (menghidupkan aktivitas) masjid merupakan kewajiban tiap muslim yang buat mendapatkan bimbingan serta sesuatu petunjuk yang tiba dari Allah SWT sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At- Taubah/ 9: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya : “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk*”(RI, 1993:188).

Masjid untuk para umat Islam digunakan selaku fasilitas peribadatan serta peninggalan umat Idarah yang sangat bernilai untuk mempersiapkan generasi mendatang. Umat Islam yang kebanyakan di Negeri ini, memberi gambaran serta informasi betapa besar potensi umat Islam yang membutuhkan kepedulian serta arahan dari seluruh pihak paling utama dari pemerintah dalam perihal ini Kementerian Agama dalam membina dan memberdayakan asset umat ini yang sebagian besar berlokasi di Desa/ Kelurahan.

Menyadari realitas ini berarti memperoleh perhatian yakni pembinaan management, sehingga Masjid bisa berfungsi untuk kepentingan umat. Hingga disaat ini dialami jika fungsi Masjid masih terbatas hanya selaku tempat ibadah, sebaliknya fungsi lain semacam selaku tempat pembinaan umat, tempat peningkatan kesejahteraan umat masih butuh dibina serta ditingkatkan secara berkesinambungan. Diharapkan dengan jumlah masjid yang terdapat ini hendak mempunyai makna yang sangat besar dalam tingkatan mutu iman serta taqwa, serta tingkatan mutu kehidupan yang meliputi kesejahteraan pembelajaran, ekonomi, gotong royong serta ibadah social lainnya.

Masjid wajib menebarkan kenyamanan, kedamaian, keramahan budi, kemuliaan akhlak serta moralitas, persaudaraan serta persatuan, ketinggian ilmu pengetahuan dan nilai- nilai islam yang berlaku secara umum. Sebab itu, masjid tidak boleh dinodai dengan menyebar fitnah, menghujat individu ataupun kelompok, menyuburkan perbandingan sehingga bagi konflik antara 2 pihak

(Mardjoned, H. Ramlan; Malim, 2013:8–9). Dalam perihal ini, guna masjid bukan cuma selaku tempat ibadah ritual semata, melainkan guna masjid wajib dimaknai dalam bermacam ukuran kehidupan. Antara lain, selaku upaya pemberdayaan warga, kenaikan ekonomi umat, semacam peyelenggaraan baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq serta shodaqoh.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian serta pemakaian sumber energi organisasi yang lain supaya menggapai tujuan organisasi yang sudah diresmikan. Ada pula penafsiran lain manajemen selaku suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengontrolan sumber energi buat menggapai sasaran secara efisien serta efektif. Penciptaan, kata penciptaan berasal dari kata production, yang secara universal bisa dimaksud membuat (*to produce*) (Prawirosentono, 2007:5). Bagi Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan dalam bukunya yang bertajuk “Manajemen Bawah, Penafsiran Serta Permasalahan” kalau manajemen yakni ilmu serta seni yang mengendalikan proses pemanfaatan sumber energi manusia serta sumber daya yang lain (Hasibuan, 2007:2). Sebaliknya bagi Gram. R. Terry dalam bukunya “*principles of management*” mengemukakan kalau “manajemen merupakan sesuatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penerapan serta pengawasan yang dicoba buat memastikan dan menggapai sasaran-sasaran yang sudah diresmikan lewat pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya yang lain” (Terry, 2014:1).

Manajemen Masjid ialah proses ataupun usaha menggapai kemakmuran masjid yang sempurna yang dicoba oleh pemimpin pengurus masjid bersama staff serta jama' ahnya lewat bermacam kegiatan yang positif. Secara universal manajemen mencakup aktivitas buat menggapai tujuan. Dicoba oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya terbaik lewat tindakan-tindakan yang lebih diresmikan lebih dahulu (Ali, 2008:1). Pengurus ataupun pengelola ialah elemen berarti didalam manajemen masjid sebab mereka orang-orang yang menemukan amanat dari jamaah ataupun yayasan yang mendirikan tempat ibadah. Tidak hanya bertugas buat memakmurkan masjid dengan bermacam aktivitas serta bertanggung jawab terhadap pemeliharannya. Di dasar sistem

pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat tidak mudah berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malah hendak tercecceh serta terus menjadi jauh tertinggal oleh perputaran era. Pada kesimpulannya dapat ditinggal oleh jamaahnya. Oleh sebab itu sebagian sisi kepengurusan butuh kita soroti, buat kita kembangkan perwujudan dan kemakmuran masjid (Yani, 2009:66). Manajemen dalam Masjid wajib mempunyai peranan yang berarti dalam perihal ini supaya sesuatu pelaksanaannya bisa berjalan dengan tertib serta terorganisir demi tercapainya sesuatu kemauan buat tingkatkan mutu maupun kualitas warga yang lebih maju serta seluruh pelaksanaannya terdapat dalam masjid dan mempraktikkan guna manajemen sebagaimana mestinya, semacam *Plening, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating*.

Idarah masjid merupakan usaha-usaha guna merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Jadi, pengetahuan serta uraian wajib ditingkatkan jadi amal nyata serta aktivitas yang sungguh-sungguh dalam membina umat islam jadi ummatan wasathan, umat pembawa rahmat buat manusia. Idarah masjid diucap pula manajemen masjid, pada garis besarnya dipecah jadi 2 bidang ialah *idarah binail maddiyiy (physical management)* yang biasa diucap dengan manajemen secara raga yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan raga masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, kedisiplinan serta keelokan masjid (Ayub, 1996). Serta *idarah binail ruhiyyim (functional management)* ialah pengaturan tentang penerapan guna masjid selaku wadah pembinaan umat, selaku pusat pembangunan umat melalui pembelajaran, pengajaran (majlis taklim) serta kebudayaan Islam semacam dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang meliputi pengentasan bid`ah serta pembelajaran aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara tertib menyangkut pembinaan ukhuwah islamiyah serta persatuan umat, melahirkan fikrul islamiyah serta kebudayaan Islam, dan mempertinggi kualitas keIslaman dalam diri individu serta warga (Al-Qardhawi, 2000:42).

Mengingat begitu banyaknya aspek : yang wajib dicoba oleh pihak masjid, hingga dibutuhkan terdapatnya sesuatu manajemen yang handal cocok

dengan pertumbuhan warga yang dilayani. Kemesjidan senantiasa jadi atensi pemerintah baik dalam kaitannya dengan kepentingan universal ataupun buat kepentingan pribadatan buat umat Islam itu sendiri. Pada masa kemerdekaan atensi pemerintah lebih bertambah, dimana pembinaan pengelolaan masjid dimasukkan selaku salah satu guna serta tugas pokok imam dalam tingkatan ibadah warga dimasjid.

Seperti salah satu Masjid yang menjadi tempat peribadatan masyarakat di Kabupaten Ungaran, yang tepatnya berlokasi Jln. Ahmad Yani, Desa Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur. Masjid agung Al-Mabrur ini juga menjadi Masjid Agung bagi masyarakat Kabupaten Semarang, Masjid Agung juga dikenal sebelumnya dengan Masjid Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Dilihat dari segi bangunannya Masjid Agung Al-mabrur Ungaran berdiri megah dengan struktur pembangunannya. Masjid ini adalah salah satu masjid yang menjadi fokus masyarakat bukan dari keindahannya saja, melainkan memiliki sebuah struktur bangunan yang bagus dan indah, dan memiliki manajemen yang begitu baik dan teratur. Unikny Masjid ini tidak mempunyai halaman karena bangunannya langsung berbatasan dengan Alun-alun mini Ungaran. Masjid ini terletak di tengah-tengah masyarakat yang dimana datang kemasjid untuk melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah adalah dari kalangan anak muda dan penduduk sekitar dan masyarakat yang singgah sesuai perjalanan jauh ataupun bekerja.

Pengurus atau takmir memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid sehingga pengurus harus memiliki semangat kerja dalam memakmurkan masjid akan tetapi partisipasi jamaah juga sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada sehingga antara pengurus dan jamaah harus memiliki kerja sama yang baik dan terikat satu sama lain. Disamping itu setiap masjid yang menerapkan manajemen idarah masjid tidak semua dapat terlaksana dengan lancar, bahkan dapat dilihat dari bidang manajemen dan idarahnya belum terkoordinir dengan begitu baik. Seperti banyaknya pengurus yang belum sepenuhnya aktif dan belum bertanggung jawab sepenuhnya dengan tugas-tugas yang telah diemban padanya, dan

juga Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran belum bisa dikatakan makmur meskipun memiliki bangunan masjid yang megah menarik karena kurangnya jamaah yang melakukan ibadah di masjid itu dan banyaknya kegiatan yang belum berjalan dengan maksimal seperti Hadroh, pengajian bapak/ibu dan sebagainya. Hal ini dikarenakan menyusun waktu kegiatan yang kurang tepat.

Maka dari itu sangat penting dengan adanya idarah masjid (Pengelolaan) yang *profesional* dan juga baik. Idarah merupakan suatu kegiatan dalam pengembangan dan mengatur kerjasama bagi banyak orang untuk tercapainya suatu keinginan dan tujuan tertentu. Tujuan akhir dari idarah adalah supaya lebih mampu dalam mengembangkan sebuah kegiatan, masjid semakin dicintai para jama'ah dan semakin berhasil dalam pembinaan dakwah di sekitar lingkungannya. Termasuk dalam pengertian Idarah adalah "administrasi", hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pada suatu kegiatan masjid adalah penetapan "maksud dan tujuan, pengurus dan usaha serta kegiatan organisasi termasuk persoalan keuangan keanggotaan dan lain-lain", dan juga terhadap perencanaan, perorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan lain sebagainya (Gazalba, 1997:358). Manajemen idarah pada masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju sistem manajemen yang sudah modern, sehingga bisa mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam masyarakat yang berkembang, berkualitas dan maju. Memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri, maupun bagi para pembaca, dan juga pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu Manajemen Dakwah, terutama dalam Manajemen Idarah Masjid.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, bahwasanya Manajemen Dakwah memiliki andil penting dalam mewujudkan tujuan, sesuai dengan harapan yang diperlukan, penerapan ilmu manajemen bahkan dalam pengelolaan masjid dan ilmu manajemen idarah masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini penulis menyertakan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan skripsi penulis. Adapun skripsi-skripsi tersebut antara lain :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Mr. Hanafi Hengnada(2018) dengan judul skripsi “*Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang*”. Berlandaskan penelitian yang penulis jalani di Masjid Baitul Huda, sehingga bisa disimpulkan jika Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang menggunakan manajemennya meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuiting* (penggerakan), *controlling* (pengawasan). Tidak hanya itu, asumsi masyarakat acivitas akademika tentang Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang yakni layak bagus di segi beribadah serta

memakmurkan umat di Masjid dalam melakukan aktivitas ibadah baik tentang sholat 5 waktu ataupun salat jum'atnya.

Adapun persamaan penelitian dengan skripsi di atas yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen masjid, namun skripsi di atas berfokus membahas tentang manajemen serta tanggapan masyarakat civitas akademika terhadap pengelola Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Dengan mempunyai keunikan antara lain dengan berikan pembinaan lewat poster, lewat nasihat-nasihat disaat salat Jum'at serta mengakhirkan adzan diantara masjid-masjid yang lain. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Idara Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang?

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Agus Maulana (2017), dengan judul skripsi "*Idarah Masjid Studi Kasus Pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung*". Penelitian ini difokuskan pada bagaimana eksistensi serta implementasi idarah pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung. Kategori penelitian yang digunakan studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus, ialah sesuatu pendekatan yang bertujuan guna mempertahankan keutuhan (*wholness*) dari objek, maksudnya informasi yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus, dipelajari selaku sesuatu totalitas yang integrasi. Tata cara pengumpulan informasi berbentuk observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode analisis data merupakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil studi ini menampilkan, jika Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung eksistensinya senantiasa terpelihara sampai disaat ini selaku masjid memiliki di provinsi lampung. Tetapi, penerapan idarah pada Masjid Jami' Al-Anwar belum terlaksana dengan baik semacam; tidak terdapat kesesuaian antara standar idarah masjid memiliki dengan penerapan idarah di Masjid Jami' Al-Anwar dibuktikan dengan tidak terdapatnya penerapan rapat-rapat buat merancang program kerja masjid, kepengurusan tidak terdapat faktor pemerintah serta integritas pengurus yang terdapat masih kurang dan administrasi masjid yang belum lengkap dengan tidak terdapatnya sertifikat

arah kiblat, tidak terdapatnya dokumen tertulis tentang program kerja serta penilaian aktivitas manajemen masjid.

Adapun persamaan penelitian dengan skripsi diatas yaitu sama-sama meneliti tentang Idarah Masjid, namun Penelitian ini difokuskan pada bagaimana eksistensi dan implementasi idarah pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung. Sedangkan skripsi ini berfokus pada Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang.

Ketiga, Penelitian yang dicoba oleh A. Taufiq (2016) dengan judul skripsi "*Manajemen Kemasjidan Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*". Penelitian ini bertujuan guna mengenali manajemen masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, dan buat mengenali upaya yang dicoba pengurus masjid buat tingkatkan mutu masjid serta pengurus. Sebaliknya riset saat ini bertujuan buat mengenali manajemen Idarah yang dicoba oleh pengurus masjid. Kategori penelitian yang digunakan bersama penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut, ada 2 sub permasalahan yang diteliti ialah; proses pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone serta tingkatan keberhasilan dalam pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Adapun pengumpulan informasi dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan sumber informasi yaitu wawancara dengan pemimpin masjid. Tidak cuma itu, A. Taufiq mempelajari satu kecamatan sebaliknya penulis mempelajari satu kelurahan. Hasil penelitian ini, menampilkan jika proses dalam menambah mutu masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid yang terdapat di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, telahenuhi syarat- syarat ilmu manajemen yang terdapatnya. Program aktivitas yang dicoba berupa lomba qasidah rabbana, lomba adzan, hafal Al- Quran, puisi serta lain- lain, sistem administrasi yang baik serta team work yang koordinasinya mudah. Sehingga dari itu A. Taufiq menjelaskan manajemen masjid yang terdapat di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone telah mempraktikkan manajemen masjid dengan baik walupun masih terdapat

kesusahan, ialah dalam mengendalikan waktu aktivitas. Setelah itu dari segi kegiatan yang sudah dirancang jadi suatu subjek utama pada masjid- masjid yang terdapat di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Keempat, Penelitian yang dicoba oleh Heru Rispiadi (2017) yang mangulas “*Manajemen Masjid(Riset Idarah serta Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung*”. Tujuan riset ini merupakan buat mengenali manajemen masjid Mardhotillah Sukarame BandarLampung serta penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Dengan memakai pendekatan tersebut buat menciptakan informasi deskripsi terpaut Manajemen Masjid yang dicoba Masjid Mardhotillah. Penelitian Heru, memakai metode pengumpulan informasi; observasi, interview/ wawancara, serta dokumentasi. Sebaliknya penelitian saat ini berfokus pada manajemen Idarah masjid yang dicoba oleh pengurus dalam meramaikan masjid. Ada pula hasil penelitian ini merupakan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung bisa dilihat dari idarah serta imarahnya belum terkoordinir dengan baik semacam banyaknya pengurus yang tidak aktif serta tidak bertanggung jawab dengan tugas- tugas yang diamanahkan, serta pula Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum dapat dikatakan makmur sebab minimnya jamaah yang melaksanakan ibadah di masjid itu serta banyaknya aktivitas yang tidak berjalan semacam TPA, RISMA, pengajian bapak/ ibu serta sebagainya.

Penelitian ini mempunyai tujuan buat mengenali manajemen masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, dan guna mengenali upaya yang dicoba pengurus masjid buat tingkatkan mutu masjid serta pengurus. Sebaliknya penelitian saat ini bertujuan guna mengenali manajemen idarah yang dicoba oleh pengurus masjid, untuk meningkatkan kualitas masjid dan pengurus. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui manajemen idarah yang dilakukan oleh pengurus masjid, dan Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan sebuah metode untuk memudahkan arah dan menjamin kebenaran materi yang telah dibuat dalam penulisan tersebut, sehingga disain penelitian dapat dipahami (Natsir, 1999:15).

1. Jenis Penelitian

Sebuah penelitian ditujukan untuk menjawab dari suatu permasalahan yang ada dilapangan, untuk dipahami dan mencari kebenarannya sehingga membutuhkan sebuah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang dilakukan langsung pada objek yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini ialah Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang telah diamati dan temuan-temuannya tidak didapat melalui prosedur statistic atau berupa hitungan lainnya yang berupa angka (Lexsy, 1993:3). Dalam spesifikasi ini didasarkan pada sifat dan berlakunya suatu penelitian kualitatif yang bertujua untuk meneliti tentang fenomena apa yang telah dialami oleh subjek penelitian, seperti sejarah, tingkah laku, dan persoalan yang lainnya (Strauss, 2003:75).

Penelitian ini akan mendeksripsikan dan menganalisis tentang Manajemen terutama : Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang. Jadi spesifikasi untuk penelitian ini adalah dekskriptif analisis.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat dari subyek penelitian dengan cara memperoleh data secara langsung pada subyek sebagai informasi yang sedang dicari (Azwar, 2005:91). Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data primer langsung dari para pimpinan-pimpinan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran yaitu data

wawancara dengan takmir/pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran, data wawancara dengan jama'ah, serta dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan praktek manajemen idarah yang diterapkan di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data untuk membantu dan melengkapi dari hasil sumber data primer yang telah diperoleh. Sumber data sekunder disini yaitu data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang penulis bahas seperti dokumen-dokumen masjid, buku, tulisan, foto dan lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu di antaranya:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti diharuskan untuk turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan. Pencatatan secara sistematis pada fenomena yang sedang diselidiki (Mamik, 2015:104). Metode pengumpulan data melalui observasi yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti maupun mengobservasi terkait tata pelaksanaan dan sistem pada Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif kebanyakan informasi diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan manusia seperti, dokumen, foto,

bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, agenda, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi bisa diartikan semua aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengandaan, pengelola, dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta mendistribusikan informasi kepada informasi (Mamik, 2015).

Tata cara dokumentasi ini digunakan selaku aksesoris dari pemakaian tata cara observasi serta wawancara. Dalam riset ini, periset memakai tata cara dokumentasi buat mendapatkan informasi semacam profil masjid, struktur masjid, visi misi masjid serta perihal yang berkaitan dengan penerapan serta sistem Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang.

c. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan informasi dengan melaksanakan diskusi ataupun obrolan langsung antara peneliti dengan orang yang lagi diwawancarai yang berkaitan dengan topik riset. Wawancara pula bisa dimaksud selaku pertemuan 2 orang buat bertukar data serta gagasan lewat tehnik tanya jawab yang pada kesimpulannya hendak menciptakan konstruksi arti tentang topik yang diteliti (Wijaya, 2019:84).

4. Teknik Analisis Data

Analisi informasi merupakan sesuatu proses buat mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan metode mengorganisasikan informasi kedalam jenis, menjabarkan kedalam unit- unit, menyusun kedalam pola, memilah mana yang berarti serta mana yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain (Albi Anggito, 2018:235–36).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa alur, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verivikasi, akan membahasnya lebih mendalam, alur tahapan tersebut yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dimaksud selaku proses pemilihan, pemusatan atensi pada penyederhanaan, serta transformasi informasi “*agresif*” yang timbul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi informasi ialah proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman pengetahuan yang besar. Sebagaimana yang kita tahu, reduksi informasi berlangsung terus menerus sepanjang proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi hingga langkah berikutnya merupakan menunjukkan (*display*) informasi. Dalam riset kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, serta sejenisnya. Dengan menunjukkan informasi, perihal ini hendak mempermudah buat menguasai apa yang lagi terjalin, merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang telah dimengerti. Dengan penyajian-penyajian kita hendak bisa menguasai apa yang lagi terjalin serta apa yang wajib dicoba lebih jauh buat menganalisis ataupun mengambil aksi dengan bersumber pada uraian yang pas dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda atau hal mencatat keteraturan pola-pola. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan berupa hubungan interaktif atau teori (Winarni, 2018:173–74). Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data

yang peneliti kumpulkan baik data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan penelitian di Masjid agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat lebih mudah dalam pembahasan dan memahami isi makna yang terkandung didalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub Bab, bab tersebut yaitu sebagai berikut:

- BAB I** Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari enam sub, antara lain: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Kerangka Teori tentang manajemen idarah yang mencakup tentang pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Prinsip-prinsip Manajemen, pengertian Idarah, pengertian Masjid, fungsi Masjid dan peran Masjid.
- BAB III** Dalam bab ini akan berisi gambaran umum tentang Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang yang mencakup latar belakang sejarah berdiri dan perkembangannya, tata letak geografis, visi dan misi, kepengurusan masjid, sarana dan prasana masjid, administrasi masjid, kepengurusan masjid, implementai Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang.
- BAB IV** Analisis Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang dalam bab ini penulis akan menganalisis tentang Manajemen Idarah yang diterapkan oleh Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang, yang mencakup Manajemen Idarah Masjid, dan analisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus/takmir Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang.

BAB V Sebagai bab terakhir merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran-saran.

BAB II

MANAJEMEN IDARAH MASJID

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses buat mengatur suatu yang dilakukan oleh sekelompok orang ataupun organisasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi tersebut dengan metode bekerja sama menggunakan sumber energi yang dipunyai (Burhanudin Gesi R. L., 2019).

Manajemen berasal dari bahasa inggris, berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengawasi dan membimbing (Toha, 2002:228). Kata Manajemen itu sendiri juga berasal dari bahasa itali, yaitu *maneggio* yang artinya pelaksanaan atau pengurusan sesuatu. Dalam bahasa arab kata manajemen disebut *Idarah*. Adapun pengertian manajemen adalah usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh pemimpin (Ujang Saefullah, 2012:1). Kata *manajemen* (Inggris) diterjemahkan menjadi berbagai istilah yaitu: Pengurusan, Pengelolaan, Ketatalaksanaan, Kepemimpinan, Pembinaan, Penyelenggaraan, Penanganan.

Mungkin tampak sederhana, namun dibalik kesederhanaan tersebut juga tersirat nilai-nilai yang bermanfaat dan begitu penting. Rumusan yang disiapkan oleh para ahli manajemen boleh juga berbeda-beda, namun pendaat intinya sangat praktis dan sama. Manajemen berasal dari bahasa inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, pemimpin dan pengelolaan. Yang artinya Manajemen adalah sebuah proses yang diimplementasikan oleh individu maupun kelompok dalam bentuk cara-cara berkoordinasi agar tercapainya sebuah keinginan yang harus dicapai (Ayub, 1996).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan yang dilaksanakan dengan proses dan sudah diatur berdasarkan

dari fungsi-fungsi manajemen, dan juga manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai (Hasibuan, 2007). Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen dapat diartikan *attanzhim, an-nizam, idarah* yang merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan semua sesuatu dan juga sebagai penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, berfikir dan mengatur yang telah dilakukan oleh seseorang, hingga ia dapat mengemukakan dan merapikan semua hal yang ada disekitarnya, mengerti prinsip-prinsipnya, dan menjadikannya hidup selaras dengan yang lainnya (Ilahi & Munir, 2006:9).

Sedangkan Secara Terminologi terdapat berbagai macam definisi yang diungkapkan oleh para ahli, diantaranya yaitu:

- a. Marno (2008) menyebutkn Manajemen adalah suatu kemampuan dan keterampilan seseorang untuk mendapatkan sebuah hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui semua kegiatan-kegiatan orang lain.
- b. Menurut G. R. Terry mengungkapkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pergerakan yang dilaksanakan guna menentukan serta mencapai sasaran yang telah direncanakan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan juga sumber yang lainnya (Terry, 1992:4).
- c. Mary Parker Foller menyatakan bahwa Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (Sule, 2008:1).

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen merupakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam ilmu manajemen yang didasari pada fungsinya masing-masing dan mengikuti salah satu tahapan tertentu dalam waktu pelaksanaannya. Fungsi Manajemen adalah sebuah rangkaian kegiatan yang ditetapkan yang memiliki hubungan ketergantungan antara keduanya yang dilaksanakan orang-orang dalam organisasi maupun bagian-bagian yang sudah diberikan tugas untuk melaksanakan suatu kegiatan (Ilahi & Munir, 2006).

Keberhasilan sebuah pekerjaan tergantung pada manajemennya. Suatu pekerjaan akan berhasil jika memiliki manajemen yang baik, yang mana manajemen itu sendiri merupakan salah satu perangkat dengan melakukan proses tertentu. Fungsi-fungsi merupakan sebuah elemen dasar yang sudah pasti ada yang telah melekat dalam manajemen yang dijadikan acuan semua manajer dalam melaksanakan kegiatan agar dapat tercapainya sebuah tujuan yang telah ditentukan. Manajemen Perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya yang dikenal dengan istilah fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan (Terry, 1992).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dimana terkait pada sebuah upaya yang dilaksanakan dan mencegah suatu kecenderungan pada masa yang akan datang dan juga menentukan sebuah strategi dan taktik yang cocok dalam mencapai target dan juga tujuan organisasi (Sule, 2008).

Dalam organisasi, perencanaan merupakan salah satu perangkat yang bisa dibilang cukup penting, karena ia dijadikan rujukan untuk setiap organisasi agar bisa mendapatkan sumber daya yang begitu dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan. Di sisi lain, perencanaan sangat sensitif peranya guna memonitor dan mengatur kemajuan untuk mewujudkan tujuan dan keinginan tertentu, sampai tidak korektif bisa diambil apabila kemajuanya belum begitu memuaskan (Winardi, 2000:11).

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan dengan mengambil keputusan, sebuah dasar yang dimanfaatkan dalam menentukan keinginan dan juga memastikan cakupan pencapaiannya. Perencanaan pada dasarnya yang membahas tentang suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimumkan evektivitas semuanya dari sebuah organisasi sebagai suatu sistem, sesuai pada keinginan yang harus dicapainya (Usman, 2016:7).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Penetapan fungsi pengorganisasian segera sesudah perencanaan merupakan salah satu cara yang begitu efektif untuk diterapkan, yang mana sebuah planing yang sudah disusun dengan begitu rapi dan telah ditetapkan dengan begitu matangnya perhitungan sebelumnya, maka tidak akan bisa dilaksanakan dan berjalan sendiri. Maknanya adalah rencana tidak dengan sendirinya berjalan mendekati suatu organisasi pada keinginan yang akan dicapai (Siagian, 2007:60).

Pengorganisasian merupakan sebuah proses pendistribusian suatu pekerjaan dan tugas serta mengkoordinasikannya agar bisa mencapai suatu keinginan organisasi. Seperti yang dikatakan oleh Manulang pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilaksanakan dan fungsi pada para individu yang mengikuti dalam organisasi (Torang, 2015:170).

Organisasi merupakan suatu proses yang berkaitan pada bagaimana taktik dan strategi yang sudah digambarkan pada lembar perencanaan yang didisign pada suatu struktur organisasi yang tepat dan kuat, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat dipastikan bahwasanya seluruh anggota yang ada didalam organisasi dapat melaksanakan tugas dengan efektif dan juga efisien dengan ketenangan yang ada demi tercapainya target tujuan organisasi (Mardalena, 2017:6-7).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) ialah semua proses memberikan motivasi dalam bekerja untuk setiap bawahan-bawahannya sedemikian rupa. Sehingga mereka bisa melaksanakan tugas yang didasari rasa ikhlas dan tulus demi mencapai tujuan suatu organisasi dengan efisien dan ekonomis (Ilahi & Munir, 2006)

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan kegiatan yang mengusahakan supaya seluruh anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan

usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, pelaksanaan yaitu sebuah proses implementasi dari semua bentuk rencana, ide, konsep, dan gagasan pendapat yang sudah disusun sebelumnya, baik di level manajerial ataupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi (Aditama, 2020:16–17).

Pelaksanaan biasanya dilaksanakan dengan tindakan eksekusi terhadap rencana yang telah dituangkan dalam bentuk *plan* (dokumen). Eksekusi ini dilakukan setelah fungsi pengorganisasian telah dipersiapkan dengan matang. Kualitas tercapainya dari tujuan yang tertuang dalam plan, sangat tergantung pada intensitas tindakan dari pengarah diri. Selama proses pengarahan berlangsung, maka kepemimpinan dari berbagai level harus melakukan bimbingan, membagi tugas, dan memberipemahaman agar visi dan misi dapat dijalankan sesuai dengan tujuan dan planing (Suryanto & Ningsih, 2021:7).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling ataupun pengawasan ialah salah satu tugas manajemen yang berbentuk mengadakan evaluasi, apabila butuh diadakanya koreksi sehingga apa yang dilakukan anggota bisa ditunjukkan ke arah yang semestinya dengan iktikad dan target yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pengawasan ialah salah satu tugas pada manajemen guna menjamin supaya penerapan berjalan sesuai pada keinginan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan dalam organisasi ialah proses menentukan jika aktifitas sebenarnya sudah sesuai dengan aktifitas yang direncanakan lebih dahulu. Proses pengendalian bisa menyertakan sekian banyak elemen yakni : 1) Menjalankan standar kerja. 2) Mengukur kinerja. 3) Menyamakan untuk kerja dengan standar yang sudah diresmikan. 4) Mengambil kegiatan korektif disaat ditemukan penyimpanganya (Koswara, 2012:96).

Tugas manajer dalam hal pengendalian atau pengawasan artinya manajer diharuskan selalu mengevaluasi dan yakin akan keputusan yang telah dilaksanakan setiap para anggota organisasinya sudah bersungguh-sungguh menggerakkan organisasi pada arah dan target yang sudah direncanakan. Manajer diharuskan mengevaluasi seberapa bagus perkembangan organisasi mengejar tujuannya dan memakai cara yang korektif dan sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi (Suprihanto, 2018:10).

Proses yang diterapkan untuk memastikan semua susunan kegiatan yang sudah direncanakan dan diterapkan bisa berjalan lancar sesuai pada sasaran yang telah ditentukan meskipun terjadi perubahan dalam proses yang akan dihadapi. Dengan beberapa tahapan untuk memudahkan dalam pengawasan suatu organisasi yaitu:

- 1) Menyamakan hasil- hasil pekerjaan yang sudah dilaksanakan dengan perencanaan secara totalitas.
- 2) Memperkirakan hasil sesuatu pekerjaan dengan standar hasil kerja.
- 3) Menciptakan media penerapan secara pas.
- 4) Memindahkan segala informasi dengan rinci biar bisa nampak perbandingan serta kesalahannya.
- 5) Menciptakan anjuran tindakan- tindakan revisi kala dirasa oleh para anggota.
- 6) Melakukan pengawasan cocok dengan petunjuk hasil pengawasan (Herujito, 2021:29).

3. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam hal ini ada beberapa unsur-unsur pokok yang dapat membentuk kegiatan manajemen, yaitu diantaranya: Unsur manusia (*man*), bahan-bahan (*material*), mesin (*machines*), metode (*methods*), pasar (*market*), dan uang (*money*) yang biasa disebut dengan 6 M. Keenam unsur ini masing-masing mempunyai fungsi dan saling berhubungan dalam mencapai suatu tujuan organisasi terutama pada proses pelaksanaan

pencapaian tujuan dengan cara yang efektif dan efisien (Syarifuddin, 2005:42). Unsur-unsur manajemen tersebut yaitu:

a. *Man* (manusia)

Man (manusia) ialah sebuah unsur yang begitu penting dan utama dalam mencapai target yang sudah ditentukan, karena manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang lain, oleh karena itu manusia merupakan sarana yang sangat utama untuk mencapai tujuan. Disamping itu, dapat juga ditinjau dari segi bidang (produksi, penjualan, keuangan, personalia, dan sebagainya).

b. *Money* (Uang)

Money (Uang) merupakan unsur manajemen yang kedua. Untuk mendukung dan melancarkan kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan uang. Uang ini kebanyakan dibutuhkan dalam semua hal dan aktivitas, seperti penggajian karyawan, pembelian bahan dan peralatan produksi, biaya pemasaran dan lain sebagainya. Uang harus digunakan dengan sedemikian rupa digunakan dengan seharusnya agar keinginan yang sudah ditetapkan bisa dipenuhi dengan baik dan tidak mengeluarkan dana yang terbilang besar.

c. *Machines* (Mesin)

Mesin merupakan sesuatu kategori perlengkapan yang digunakan selaku proses penerapan aktivitas manajemen dengan memakai teknologi ataupun perlengkapan bantu berbentuk mesin. Bersamaan dengan pertumbuhan teknologi yang sangat pesat, pastinya mesin ini jadi berarti guna efisiensi waktu serta sumber energi manusia yang ada.

d. *Materials* (bahan-bahan)

Material bisa juga diartikan suatu dasar bahan atau data yang berisi informasi dan diperlukan agar dapat menggapai tujuan dan dimanfaatkan sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam pengambilan keputusan oleh seorang pemimpin. Material sangat

berpengaruh pada langkah pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan manusia agar dapat tercapai target dan tujuan dengan mudah.

e. *Methods* (metode)

Dalam pelaksanaan semua aktivitas kegiatan dan berdayaguna dan berhasil guna mencapai keinginan yang sudah direncanakan kadang kala manusia dihadapi oleh berbagai macam alternatif cara yang akan diimplementasikan untuk melaksanakan kerjanya. Mekanisme dari itu, metode sering disebut pula salah satu prasarana manajemen dalam mencapai keinginan.

f. *Markets* (pasar)

Market (pasar) ialah salah satu fasilitas manajemen berarti lainya, pasar jadi fasilitas manajemen yang berarti pula buat dicermati. Pasar umumnya digunakan buat mencari laba untuk organisasi bidang industri spesialnya, serta untuk seluruh organisasi yang bertujuan buat mencari keuntungan (Novitasari, 2020:9–11).

4. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip adalah sebuah pernyataan fundamental dan bisa dibilang menyatakan kebenaran, baik individual maupun secara umum dan dijadikan oleh seseorang atau sekelompok suatu pedoman untuk berfikir maupun bertindak. Asas adalah dasar namun bukan sebuah hal yang absolut atau mutlak, yang berarti dalam menerapkan diharuskan mempertimbangkan pada keadaan sebelumnya yang khusus ataupun keadaan yang berubah. Dengan mempraktekan asas-asas manajemen, seorang manajer bisa menjauhi kesalahan dasar disaat melaksanakan pekerjaanya, dan percaya diri terhadap dirinya sendiri juga bisa makin besar (Hasibuan, 2001:2).

Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Henry Fayol, seorang ternama yang mencetuskan teori manajemen yang berasal dari perancis, prinsip-prinsip manajemen tersebut terdiri dari 14, yaitu:

a. Divisi kerja

Dalam pembagian kerja hendaknya dipergunakan prinsip "*The right man in the right place*". Pegawai yang dipekerjakan wajib sesuai dengan pengetahuan, keahlian dan kemampuan. Jangan sekali-kali menempatkan pegawai pada bidang yang tidak dikuasainya sama sekali.

b. Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang adalah hak yang telah dimiliki oleh setiap orang atau bagian dari organisasi untuk mengambil keputusan dan tindakan untuk menyelenggarakan organisasi. Wewenang memberikan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dan kewajibannya.

c. Kedisiplinan (Kepatuhan)

Prinsip manajemen ini biasanya menjadi suatu kesadaran bagi seluruh pegawai suatu perusahaan atau organisasi, tanpa adanya kedisiplinan maka suatu organisasi bisa mengalami distirasi dan juga kemunduran. Seluruh pegawai organisasi diwajibkan menjalankan prinsip ini, melaksanakan hal yang telah disetujui dengan bersama-sama antara pemimpin dan juga para pekerja, baik itu persetujuan yang bersifat tertulis, lisan ataupun berupa aturan dan juga kebiasaan.

d. Kesatuan Komando

Prinsip manajemen ini mengarah pada seluruh pegawai dalam menerima perintah yang diembanya. Banyak perintah harus berasal dari pemimpin tertinggi, lalu diteruskan oleh bagian dibawahnya secara berjenjang, sesuai dengan tugasnya masing-masing.

e. Kesatuan Pengarahan (*Unity of Direction*)

Kegiatan yang sama akan diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan harus dikelompokkan secara bersama oleh manajer. Setiap para pegawai dalam organisasi hanya mempunyai satu jalan yang sama, yaitu mewujudkan visi dan misi organisasi.

f. Mengutamakan Kepentingan Organisasi dibandingkan Kepentingan Sendiri

Beragam jenis kepentingan dalam organisasi, agar suatu organisasi dapat berfungsi dengan baik, Henry Fayol menyatakan bahwa

kepentingan pribadi jauh lebih rendah dari pada kepentingan organisasi. Seluruh pegawai diwajibkan mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi.

g. Penggajian Pegawai

Penggajian para pegawai harus cukup dan sesuai dengan kinerja para pegawainya, supaya pegawai termotivasi untuk bekerja lebih baik dan produktif. Hal yang sangat perlu dijaga yaitu Sistem penggajian yang jelas, adil dan mengacu pada perkembangan dan kemajuan lingkungan.

h. Pemusatan

Sentralisasi adalah meletakkan otoritas dan pengambilan keputusan pada manajemen puncak (*Top Manajemen*). Prinsip ini hanya ada pada organisasi agar terjadi keseimbangan yang harmonis dalam menegakan roda organisasi.

i. Hirarki atau Mata Rantai

Hirarki adalah keterkaitan antara pemegang kekuasaan yang paling atas sampai pada yang paling bawah dengan cara hirarki atau berjinjing. Dengan diterapkannya hirarki, para pegawai bisa mengerti kepada siapa ia akan bertanggung jawab dan dari mana ia akan mendapatkan perintah dan menjalankannya.

j. Ketertiban

Untuk melaksanakan pekerjaan, ketertiban adalah hal dan sikap yang paling diutamakan, jika tidak adanya ketertiban maka akan terjadi suatu kekacauan yang tidak diinginkan.

k. Keadilan dan Kejujuran

Prinsip ini sangat berkaitan dengan moralitas para pegawai, sifat adil dan jujur wajib diterapkan oleh atasan terlebih dahulu hingga pada bawahannya. Atasan yang memiliki sifat adil dan jujur senantiasa akan menggunakan wewenangnya dengan baik.

l. Stabilitas Kondisi Karyawan

Kesuksesan suatu organisasi membutuhkan kestabilan ditempat kerja. Manajerial mempraktikkan keharusan komitmen jangka panjang untuk organisasinya.

m. Prakarsa

Prakarsa atau yang sering disebut dengan inisiatif biasanya terbentuk dalam diri seorang yang menggunakan akal sehatnya dengan baik. Prakarsa dapat memotivasi seseorang dalam membuat ide yang inovatif bagi bidang pekerjaannya.

n. Semangat Kesatuan

Manajer harus mendukung dan memelihara kerja tim, semangat tim, dan memiloiki rasa kebersamaan senasib dan seperjuangan bersama anggotanya, yang mendorong adanya kerjasama antar pegawai dan saling membanytu sama lain demi kemajuan dan kesejahteraan bersama (Saryanto et al., 2021:11–15).

B. Manajemen Idarah Masjid

1. Pengertian Idarah

Idarah berasal dari Bahasa arab *idaratan* (ادارة) yang artinya “administrasi”, sedangkan orang yang menangani administrasi biasanya disebut dengan “administratur” atau dalam bahasa arab biasa disebut dengan istilah *mudir* (مدير) yang berasal dari kata (دار- يدور -دورا) *daara-yaduuru-daura* yang berarti berputar, beredar, berpusing (Yunus, 2010:163). Jadi, pengertian idarah secra bahasa dapat diartikan dengan administrasi, tata usaha, kelola, kantor dan kepengurusan manajemen. Idarah juga berarti “Usaha mengatur dengan baik suatu organisasi, baik organisasi kecil maupun organisasi besar (Nasional, 2007:416).

Idarah merupakan suatu kegiatan dalam pengembangan dan mengatur kerjasama yang baik dari sekelompok orang, idarah sebagai pengelolaan sumber daya insani yang didalamnya telah mencakup pengorganisasian, kehumasan, pembukuan dan pengelolaan aset keuangan dan juga menggerakkan orang agar bekerja dengan semaksimal mungkin

sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki, seperti keadministrasian, keuangan, dan pengawasan (Shaleh, 2002:6).

Eman suherman menyatakan bahwa pengertian idarah masjid adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan administrasi, manajemen maupun organisasi. Termasuk dalam pengertian idarah masjid diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan. Administrasi yang dimaksud disini adalah administrasi dalam makna khusus yaitu “berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau manajemen masjid (Suherman, 2012:112).

Pembahasan tentang manajemen dalam hal ini yaitu membahas sebuah idarah masjid yang menjadi suatu proses, pembahasan organisasi yaitu membahas hal-hal yang berhubungan dengan perorganisasian seperti struktur kepengurusan masjid, pembagian tugas dan wewenang kepada pengurus masjid. Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen yang modern dan profesional, untuk itu perlu adanya manajemen idarah masjid dan juga pengadministrasian yang rapi dan teratur, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang dalam kepengurusan masjid.

2. Pembinaan Bidang Idarah (Manajemen)

Dengan adanya fungsi masjid, hendaknya pada pengelolaan masjid harus diterapkan dan menggunakan sistem manajemen yang kekinian dan profesional supaya tidak akan mengalami suatu kemunduran atau ketertinggalan. Supaya masjid mampu dalam mengadakan kegiatan sehingga lebih bermanfaat dan hasil dalam pelaksanaan pembinaan jamaah dalam arti seluas-luasnya, mengembalikan seluruh tugas-tugas dan arti masjid dalam konsepsi islami (Castrawijaya, 2010:127).

Idarah masjid juga bisa disebut dengan Manajemen masjid, yang pada dasarnya idarah masjid dibagi menjadi dua bidang:

a. Idarah binail maadiy (physical management)

Idarah binail maadiy adalah manajemen fisik masjid yang meliputi kepengurusan masjid, tata tertib dan keindahan masjid,

ketentraman dan kenyamanan masjid, pengatur keuangan, administrasi masjid, pembangunan fisik masjid, dan pemeliharaan bangunan-bangunan pendukung yang ada dilingkungan dan disekitar masjid (Saputra & Rahmawati, 2020:132).

b. *Idarah Binail Ruhiy (functional management)*

Idarah binail ruhiy ialah pengaturan pada sebuah tata laksana suatu fungsi masjid untuk wadah pembinaan umat islam, suatu pusat pengembangan untuk pembangunan umat islam dan budaya islam, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah binail ruhiy* ini mencakup pendidikan islamiyah dan pengentasan, pembinaan akhlakul kariimah, penjelasan ajaran agama islam dengan beraturan yang menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan mempererat persatuan sesama umat.
- 2) Melahirkan fikruil islamiyah dan kebudayaan agama islam, dan
- 3) Menjunjung tinggi mutu keislaman dalam diri probadi seorang muslim dan masyarakat.

Tujuan *Idarah Binail ruhiy* adalah :

- a) Pembinaan kepribadian individual umat muslim menjadikan umat yang benar-benar mukmin.
- b) Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shalihatin.
- c) Pembinaan umat islam yang suka pada ilmu pengetahuan maupun teknologi.
- d) Membina umat yang sangat rajin dalam bekerja, tekun dan disiplin yang memiliki sifat sabar, rasa syukur, jihad dan taqwa.
- e) Pembinaan para remaja masjid atau anak muda menjadi mukmin dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- f) Membangun masyarakat yang mempunyai sifat rasa kasih sayang, masyarakat marhamah, umat yang bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa kebersamaan.

g) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan suatu kewajiban sebagaimana mestinya, umat islam yang selalu siap untuk mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang selalu diridhai oleh Allah SWT (Ayub, 1996).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari idarah binail maadiy dan idarah binail ruhiy tersebut, maka lebih baiknya memperhatikan beberapa hal berikut :

a) Management Kepengurusan

Demi tertatanya suatu organisasi ke-masjid hendaknya menyelenggarakan rapat dan diskusi dengan jama'ah yang dihadiri oleh jama'ah masjid itu sendiri. Diskusi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membuat rencana Program dan memilih kepengurusan ta'mir masjid dengan baik. Semua jama'ah bertanggung jawab dengan berjalanya acara ini. Program Kerja disusun dengan gerdasarkan keinginan dan juga kebutuhan jama'ah dan menyesuaikan pada keadaan aktual dan memperkirakan masa mendatang. Bagan dan struktur organisasi harus disesuaikan dengan pembedangan dan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar nantinya organisasi Ta'mir Masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan.

Dalam management kepengurusan ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan:

- 1) Penjabaran program kerja yang direncanakan.
- 2) Rapat kerja dan notulen.
- 3) Memilih dan menyusun kepengurusan.
- 4) Perencanaan kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tahunan.
- 5) Kepanitiaan.
- 6) Laporan Pertanggung jawaban Setiap Pengurus.

- 7) Anggaran dasar dan Anggaran rumah Tangga
- 8) Pedoman-Pedoman Organisasi dan implementasinya.
- 9) Yayasan Masjid.

b) Management Kesekretariatan

Sekretariat adalah suatu ruang yang mana seluruh aktivitas Pengurus direncanakan dan dikendalikan, suatu ruangan untuk menerapkan rangkaian kegiatan penataan terhadap tugas dan bantuan yang lainnya yang dilaksanakan sebagai kegiatan penunjang, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih lancar. Sekretaris tanggung jawab pada hal menjaga kebersihan, keindahan dan kerapihan sekretarian dan juga membuat laporan kegiatan kesekretariatan. Sekretaris pun bisa dikatakan sebagai humas atau publik relation untuk masjid. Terkait dengan kesekretariatan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Surat menyurat dan agendanya.
- 2) Administrasi jama'ah.
- 3) Fasilitas yang mendukung, seperti komputer, notebook, LCD Proyektor, screen, printer, wireless sound sistem, dan lain sebagainya.
- 4) Fasilitas furniture: meja, kursi tamu, almari arsip, meja kerja dan lain sebagainya yang dibutuhkan.
- 5) Lembar informasi, leaflet dan booklet.
- 6) Papan pengumuman dan Papan Kepengurusan.
- 7) Papan aktivitas dan papan Keuangan dan
- 8) Karyawan Masjid.

c) Management Keuangan

Administrasi keuangan merupakan sistem keadministrasian yang memegang dan mengatur keuangan suatu organisasi atau lembaga. Uang masuk atau keluar di haruskan dicatat dengan baik dan dilaporkan secara periodik. Dengan demikian setiap pengeluaran maupun masukan keuangan agar ditata sebagaimana

mestinya dan juga dilaksanakan dengan baik dan benar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Laporan Keuangan.
- 2) Dana dan Bank
- 3) Penganggaran dana.
- 4) Pembayaran jasa.
- 5) Management Dana dan Usaha.

Untuk menunjang aktivitas Ta'mir Masjid, Bidang Dana dan Usaha berusaha untuk mencari dana secara terencana dan terstruktur, sistematis dan terus menerus, dari beberapa sumber mengungkapkan, diantaranya ialah:

- 1) Donatur tetap.
- 2) Dana pemerintah.
- 3) Kotak amal dan kaleng jum'at.
- 4) Donatur bebas.
- 5) Jasa, dan ekonomi (Castrawijaya, 2010:155-163).

3. Aspek-Aspek Idarah

Masjid akan menghadapi penyesuaian dan penyempurnaan. Corak yang mengikuti adanya perkembangan zaman yang telah terjadi juga tak kalah fungsionalnya dibanding dengan optimalisasi nilai dan arti masjid pada zaman Rasul. Masjid mulai memperlihatkan kiprah operasional manajemennya menuju keragaman dan menyempurnakan kegiatan. Ada beberapa aspek idarah masjid yang menyangkut:

a. Aspek *Hissiyah* (Bangunan)

Belakangan ini terlihat banyak masjid bermunculan dengan memperlihatkan corak yang menarik dan deaign arsitektur yang indah dan bermacam-macam. Terutama di kota-kota besar, terlihat bangunan masjid yang indah dan berdiri yang didirikan dengan kecantikan dan keindahannya. Dalam pembangunan fisik masjid, islam tidak menentukan tidak mengatur sebagaimana bentuknya. Maksudnya, umat islam mendapat kebebasan, selama bangunan masjid tersebut

mempunyai fungsi dan manfaat sebagai tempat beribadah dan kegiatan keagamaan umat muslim. Dengan disadari bahwa seutuhnya peranan masjid sangat penting sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan seluruh umat muslim, tujuannya pun harus ditentukan dengan jelas dan diketahui sejak awal.

b. Aspek *Maknawiyah* (Tujuan)

Pada zaman Rasulullah SAW dalam mendirikan masjid memiliki dua tujuan, yaitu:

- 1) Masjid dibangun dengan taqwa dan iman dengan menghubungkan masjid suatu tempat berbadah dan pusat pembinaan umat islam (At-Taubah: 108) dan
- 2) Masjid dibangun dengan dasar permusuhan dan perpecahan diantara umat islam dan sengaja untuk menghancurkan umat islam (At-Taubah: 107-108)

Pada versi yang kedua merupakan motif orang-orang munafiq menjadikan masjid dengan tujuan memcah belah umat islam, maka masjid itu dijuluki dengan sebutan “masjid dhirar” yang berarti “masjid membawa mudharat. Atas tujuan yang sesat maka Rasulullah diperintahkan oleh Allah untuk menghancurkan masjid tersebut. Maka dari itu, di sini ditegaskan kaitan antara pembangunan masjid dan tujuannya.

c. Aspek *Ijtimiyah* (Kegiatan)

Dalam aspek kegiatan masjid pada dasarnya bisa ditinjau pada lingkup kelembagaan masjidnya. Di antara lembaga masjid yang mengedepankan aspek kegiatan masjid adalah Lembaga dakwah dan Bakti sosial, Lembaga manajemen, dana, serta lembaga pengelola dan jamaah.

1) Lembaga dakwah dan Bakti Sosial

Kegiatan pada bagian dakwah dan bakti sosial sudah diterapkan oleh seluruh masjid. Kegiatan dakwah dapat dipandang pada bentuk pengajian, diskusi, silaturahmi, dan lain sebagainya. Adapun kegiatan

bakti sosial yang terwujud dalam bentuk penyantunan yatim, khitanan masal, zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban. Seperti biasa kegiatan kegiatan seperti ini berjalan pada waktu-waktu tertentu, seperti pada bulan ramadhan, bulan haji, bulan maulid, dan bulan hijriyah.

2) Lembaga Manajemen dan Dana

Tidak bisa dipungkiri, pola pada manajemen masjid kita pada umumnya menggunakan corak tradisional. Hanya terdapat beberapa saja yang melaksanakan manajemen masjid yang dilaksanakan secara profesional. Hal ini sangat erat kaitanya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, seperti visi, kreativitas dan wawasan sosioreligius mereka untuk menghidupkan dan meningkatkan potensi masjid.

3) Lembaga Pengelolaan dan Jama'ah

Pengelolaan dan jamaah memiliki jalinan ubunga yang tidak bisa dipisahkan dari suatu kegiatan masjid. Kedua komponen ini merupakan pilar yang paling utama dalam menjalankan beragam kegiatan yang diadakan dimasjid. Perbedaannya hanya pada bentuk partisipasi masing-masing pihak. Ketika pengelola terjun dalam pelaksanaan tertib administrasi, maka jama'ah tak terkecuali pengelola sebagai pribadi urun rembuk dalam bidang pendanaan (E. Ayub, 2007:11–13).

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Asal kata Masjid bisa diartikan sebagai tempat dimana saja digunakan untuk bersembahyang semua orang yang beragama islam. Masjid bersal dari bahasa Arab, yaitu sajada yang yang artinya tempat untuk bersujud atau suatu tempat untuk menyembah Allah SWT. Bumi yang sedang kita tempati sekarang adalah masjid bagi seluruh umat yang beragama islam. Seorang muslim dapat melaksanakan shalat diwilayah manapun diatas bumi ini, kecuali shalat diatas kuburan, ditempat yang sudah najis, dan juga ditempat yang menurut ukuran syariat agama islam itu tidak sesuai untuk dijadikan sebagai tempat shalat.

Rasulullah SAW Bersabda:

الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ

Artinya: “Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid) kecuali kuburan dan kamar mandi”(HR Muslim) (Syaikh Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, 2007:90)

Pada hadis yang lain Rasulullah SAW bersabda :

وَجَعَلْتُ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا

Artinya: “Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”(HR Muslim) (Baqi, 2010:141).

Masjid secara *etimologis*, berarti sebuah tempat bagi para hamba yang berimaan untuk bersujud dan melaksanakan ibadah sholat fardu dan juga berbagai sholat sunnah lainnya kepada Allah, dimana para hamba sedang melakukan semua aktifitas baik yang bersifat vertikal ataupun horizontal dalam rangka beribadah kepada Allah SWT (Songge, 2001:13).

Masjid memiliki arti suatu tempat untuk bersujud. Definisi masjid secara terminologi, Masjid bisa dimaknai sebuah tempat peribadatan umat muslim, lebih khususnya untuk melaksanakan sholat lima waktu. Masjid juga sering disebut oleh umat islam dengan sebutan *Baitullah* (Rumah Allah), rumah yang didirikan untuk sarana mengabdikan kepada Allah(Siswanto, 2005:23). Menurut pendapat Aidh bin Abdullah Al-Qarni, Masjid ialah suatu tempat untuk mengakrabkan dan mengenali diri diantara para umat muslim, karena pada saat berada didalam masjid para jamaah bisa mengetahui keadaan saudaranya yang tidak datang ke masjid, apakah mereka sedang ada masalah atau hal lainnya. Maka dari itu akan timbul rasa peduli, rasa tolong menolong sehingga dapat mempererat tali persudaraan antar sesama dan akan memperkokoh suatu ikatan rasa kasih sayang sesama jamaah kaum muslim (Al-Qarni, 2005:44).

Masjid juga diaebut sebuah kepingan surga yang ada di dunia, karena masjid ialah tempat peribadatan para umat islam dimana pada zaman Rasulullah banyak memeberikan kontribusi bagi semua umat muslim, baik berupa lahir maupun batin. Pada perekonomian dan kemajuan agama islam, masjid mempunyai banyak kegunaan juga peran penting bagi masyarakat (Afif et al., 2021). Memahami Masjid secara universal, artinya harus bisa memahaminya sebagai instrumen masyarakat, yang tidak boleh dipisahkan dari umat muslim itu sendiri. Dengan adanya pemahaman ini akan ada suatu keyakinan bahwasanya masjid menjadi pusat dan juga dasar peradaban umat muslim. Masjid merupakan lembaga risalah tempat mencetak para umat muslim yang beriman, bertaqwa, beribadah menghubungkan jiwanya kepada khaliknya, umat yang selalu berbuat amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari, umat yang berwatak dan berakhlak mulia (Harahab, 1993:4).

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama pada masjid adalah untuk tempat bersujud kepada Allah SWT untuk tempat sholat dan beribadah kepada-Nya. Lima kali dalam sehari semalam umat islam dianjurkan untuk melaksanaka sholat dengan berjamaah dimasjid. Di masjid inilah mereka menundukan dirinya dihadapan Allah dengan meleps semua atribut sosial dan kepentingan dunia. Masjid pada zaman Rasulullah tidak digunakan sebatas tempat sholat atau ibadah saja, melainkan juga digunakan untuk semua kegiatan umat islam, dan dimasjid pula lah Rasul membentuk dan juga membina para umat islam. Masjid memiliki suatu peran dan fungsi yang begitu penting untuk perkembangan islam (Syahrudin, 1998:339).

Masjid memiliki fungsi dan peran yang utama sepanjang kehidupan umat islam, fungsi-fungsi tersebut yaitu:

- a. Menyelenggarakan kegiatan shalat rawatib yang aman dan nyaman bagi para jamaah.
- b. Mengadakan bermacam kegiatan tentang kegagamaan yang dibutuhkan umat islam.

- c. Menyelenggarakan pengajian, kajian, pendidikan ataupun suatu kegiatan yang bersifat transformasi ilmu pengetahuan dan akhlak.
- d. Keberadaannya menjadi tempat yang nyaman, tenang dan tenteram.
- e. Masjid Sebagai tempat sujud dan beribadah kaum muslimin kepada Allah.
- f. Masjid sebagai tempat umat islam beri'tikaf, membersihkan diri.
- g. Membina dan mengembangkan kader untuk dijadikan pemimpin umat.
- h. Mengumpulkan dana, menyimpan dan juga membagikannya kepada yang membutuhkan.
- i. Masjid sebagai tempat umat islam berkonsultasi, mengajukan seluruh kesulitan, dan meminta bantuan pertolongan kepada Allah.
- j. Masjid berperan penting dalam untuk meningkatkan kecerdasan dan pengembangan ilmu pengetahuan umat islam (Iskandar, 2019).

3. Peran Masjid

Dalam sejarah perjalanan dakwah nabi Muhammad saw, terutama pada saat periode madinah. Eksistensi masjid tidak dimanfaatkan untuk tempat beribadah semata yang bersifat mukadimah khusus seperti sholat, tapi memiliki peran penting sebagai berikut:

- a. Masjid didirikan oleh orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, dengan cara bergotong royong demi kemaslahatan bersama.
- b. Di Madinah agama islam semakin berkembang dan di Mekah agama islam mulai bertumbuh. Pada kurun awal atau yang disebut periode makkiyah, Nabi Muhammad SAW. Mengajarkan ilmu dasar-dasar agama. Saat periode Madaniyah, Rasulullah saw. Menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.
- c. Dalam keadaan yang darurat, setelah tujuan hijrahnya tercapai di Madinah, beliau tidak mendirikan sebuah pertahanan agar bisa berjaga-jaga pada kemungkinannya serangan dari musuh, namun didahului untuk mendirikan masjid.

- d. Masjid menimbulkan sebuah hubungan ikatan persaudaraan yang diisi oleh sekelompok kaum Anshar dan Muhajirin dan memegang pada satu dasar keimanan, dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- e. Kalender atau tanggalan islam yaitu tahun hijriyah yang dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram (Ayub, 1996).

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG AL-MABRUR UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

A. Profil Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang

1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran

Pada awalnya sebelum digunakan sebagai Masjid tempat beribadah umat muslim dulunya Masjid tersebut merupakan gedung IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) yang mana digunakan sebagai suatu tempat pertemuan. Pada tanggal 02 Maret 2002 jajaran kepengurusan IPHI mengadakan pertemuan di kediaman H. Syamsuri di desa Gondorio, Jambu Kabupaten Semarang, bersama dengan Pengurus Cabang IPHI Se-Kabupaten Semarang mengadakan rapat kerja IPHI. Setelah berjalanya rapat IPHI tersebut maka telah sepakat untuk membangun gedung pertemuan IPHI Kabupaten Semarang yang Representatif, dikarenakan pada saat itu IPHI Kabupaten Semarang yang belum memiliki gedung pertemuan IPHI berbeda dengan kota-kota lain yang sudah memiliki gedung pertemuan sendiri, seperti Boyolali, dan Salatiga itu sudah mempunyai gedung pertemuan sendiri sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan rapat guna membahas yang bersangkutan dengan IPHI.

Setelah mengadakan rapat di kediaman Bapak H. Syamsuri para jajaran kepengurusan IPHI datang ke rumah Dinas Bupati Kabupaten Semarang pada tanggal 06 Maret 2002, jajaran pengurus daerah IPHI disambut baik oleh Bupati Kabupaten Semarang. Pada saat itu Bupati Kabupaten Semarang mengizinkan dan mendukung penuh tentang rencana pembangunan kantor/gedung pertemuan IPHI Kabupaten Semarang. Namun Bupati memberi gagasan tambahanya, ketika ingin membangun gedung pertemuan lebih baik membangun Masjid juga secara bersamaan. Para jajaran kepengurusan pun mau tidak mau mengikuti yang sudah

dikatakan Bupati tadi, dengan keyakinan dan niat yang baik sangat yakin bahwa semua itu akan terealisasi.

Setelah mengadakan rapat para panitia pembangunanpun sepakat untuk memulai untuk pembangunan masjid dengan dana seadanya. Setelah mendapatkan lokasi yang tepat untuk dibangun masjid para panitia melakukan upacara peletakan batu pertama pada tanggal 17 maret 2004 yang dilakukan oleh H. Bambang Guritno, S.E., M.M (Bupati Kabupaten Semarang), K.H. Abdulrahman Chudhori (Ulama dari Magelang) dan tokoh-tokoh ulama kabupaten semarang. Setelah melakukan peletakan batu pertama dilanjutlah proyek pembangunan masjid, sempat terhenti sampai tahun 2006 karena ada beberapa hambatan seperti kurangnya dana untuk membangun masjid sehingga sejak saat itu tepatnya pada tanggal 15 november 2006 ditangani penuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang yang mana proyek pembangunan mulai dibangun pada tahun 2007 sampai dengan 2010 oleh Pt. Artha Saka Semarang, CV. Arsa Mulia Ungaran, PT. Tegar Arta Kencana Suruh Semarang. Sehingga pada tahun 2010 pembangunan gedung IPHI dan Masjid sudah jadi namun belum 100% sehingga ada beberapa ornamen-ornamen yang harus diselesaikan sampai pada tahun 2012 ahir dengan memakan biaya yang cukup besar Rp. 850.000.000 dari Pemerintah Kabupaten Semarang.

Setelah pembangunan gedung pertemuan IPHI dan Masjid selesai maka pada bulan maret 2013 pemerintah kabupeten Meresmikan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran sebagai Masjid baru yang megah dan besar yang berjajar dengan alun-alun asmara dan digunakan sebagaimana mestinya, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dimasjid yang dilestarikan sampai sekarang. Dan tak lupa juga dibentuk ta'mir masjid agung al-mabrur agar tetap terorganisir dengan baik. Sampai saat ini gedung pertemuan IPHI dan Masjid selalu ramai oleh jama'ah bahkan kegiatan-kegiatan juga ramai yang menghadirinya.

2. Visi dan Misi Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran

Masjid Al-Mabrur Ungaran memiliki visi dan misi yang telah ditentukan demi tercapainya tujuan : (Wawancara dengan ketua Ta'mir Masjid pada hari kamis, tanggal 02 Juni 2022, pukul 11:30).

a. Visi

Menjadikan Masjid sebagai pusat pembinaan, pelayanan, kajian keagamaan, kegiatan pribadatan dan dapat bermanfaat untuk semua orang.

b. Misi

1. Menjadikan Masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT semata dan dijadikan sebagai suatu pusat kebudayaan agama Islam.
2. Menjadikan masyarakat yang islami, sejahtera dan selalu diridhai oleh Allah SWT.
3. Membina umat dan pengembangan Syari'ah Islamiyah dan amaliyah para jama'ah.
4. Membina dan mengajarkan para jama'ah Masjid menjadi pribadi Muslim yang bertaqwa.
5. Mengisi abad kebangkitan Islam dengan aktivitas yang Islami.

3. Struktur Organisasi Masjid Al-Mabrur Ungaran

Agar dapat berjalan dengan lancar suatu mekanisme kerja para Ta'mir, terkhusus pada kepengurusan Ta'mir Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran maka dibentuklah struktur kepengurusan, melalui struktur dan *job description* (Uraian kerja) yang mana merupakan hal yang penting dan sangat di perlukan supaya setiap personil bisa mengetahui apa saja tugas dan wewenang yang harus dilaksanakan. .

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Ketua Ta'mir Masjid, menyatakan bahwasanya Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran mempunyai beberapa bagian, berikut hasil wawancaranya :

“Struktur Organisasi Masjid ini ada beberapa bagian penting dan ditambah dengan divisi-divisi yang mana telah ditentukan dengan jobnya masing-masing, yaitu; Ketua Ta'mir, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara.

Untuk Divisi yaitu ada Divisi Peribadatan, Divisi Peribadatan Wanita, Divisi Pengembangan Bangunan dan Ekonomi, Divisi Pengembangan Pendidikan dan Seni Kebudayaan Islam, Divisi Usaha, Divisi Humas, Divisi Kebersihan, Keindahan dan Keamanan”. (Sumber data : Dokumen Masjid Agung al-mabrur Ungaran).

1. Pembina : Bupati Semarang
Kepala Kantor Kementrian Agama Kab. Semarang
Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kab. Semarang
Ketua MUI Kab. Semarang
Drs. H. Zaeni Nursery, BSc
2. Penasihat : KH. Imam Muhadi
Drs. H. Syamani, M.M.
Prof. Dr. Yusriyadi, S. H.,M.S
Drs. K.H. Hamdan Asnawi
Drs. H. Warsono, M.Si
3. Ketua : Drs. H. Abdul Kholik Rifa'i
Wakil Ketua I : Drs. H. Syamani, MM
Wakil Ketua II : KH. Hasanudin, SH
4. Sekretaris : Drs. H. Much Risun, M.Si
Wakil Sekretaris : Rozikan, S.Pd.I
5. Bendahara : H. Suyatman Idris, M.Pd
Wakil Bendahara : Khamdan Ngabdul Khakim, S.Pd.I
6. Divisi Peribadatan : KH. Muhammad Fatkhan
KH. Fahrurozi, S.AG
KH. Habib Farid
Ust. Ihsanudin
Ahmad Qori
7. Divisi Peribadatan Wanita : Hj. Qoyyimah, SH
Hj. O. Sri Hartatik, SH, CN
Hj. Sufiana Nursery
Hj. Sulistyowati Syamani
Hj. Muhibah Samsuri
8. Divisi Pengembangan Bangunan dan Ekonomi :
H. Soemarno Atmojo, SE

H. Drs. Udji Eryanto, MM

H. Munadji Amari

Ir. H. Joko Rusbiantono

Ir. H. Mukholik

Drs. Syamsul Ridwan

Sutrisno

9. Divisi Pengembangan Pendidikan Seni Kebudayaan Islam :

Drs. H. Matori, M.Pd

KH. Zaenal Abidin, S.P

Hj. Alfiyah

Dra. Hj. Luluk Ichyani, M.Pd

H. Zumroni, S.Ag

Drs. H. Tugiman

H. M. Sholihin, S. Ag, M.Si

10. Divisi Usaha :

Drs. H. Muhammad Munir, MM

H. Mawardi Hidayat, BA

H. Joko Sri Winoto, SH

H. Hepta Pinardi, SH

H. Pujidjanto, SH

H. Joko LA

11. Divisi Hubungan Masyarakat dan Informasi :

Aris Muji Widodo, SH, MM

KH. Ridwan Mochtar

Syahrul Munir, SE

Drs. H. Muhtarom

H. Arif Sunandar, S.Pt

12. Divisi Kebersihan, Keindahan dan Keamanan :

Drs. H. Muslih

Drs. Abdullah Fakih, M.Pd

Rosiful Yustinam, SH

Mujiyono

Baidhowi

Sutardiyanto

4. Program Kegiatan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran

Masjid adalah Baitullah bagi setiap orang yang beragama islam diharuskan bisa menemukannya. Masjid memang wajib dijadikan tempat dan pusat kegiatan dakwah yang islami guna menambah wawasan tentang islam dan memberdayakan umatnya. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran pada dasarnya sama seperti masjid yang lain dalam mengadakan kegiatannya. Dan juga ada program kegiatan yang khusus di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran, akan tetapi melaksanakan kegiatan yang memang sudah biasa dilaksanakan dengan tujuan pembinaan umat islam agar dapat bertambah luas wawasan seputar ke-Islamannya.

Sikap para pengurus Ta'mir ketika diberi kepercayaan penuh oleh jama'ah untuk mengelola Masjid dengan begitu baik termasuk juga dalam hal keuangan Masjid yang dijadikan sebagai sumber dalam pelaksanaan dakwah, mensejahterakan dan melaksanakan setiap kegiatan juga termasuk salah satu contoh dalam memberikan pemahaman agama para masyarakat di sekitar Masjid. Adapun kegiatan yang dilaksanakan Masjid Agung Al-Mabrur ungaran adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan Shalat Jum'at

Pelayanan shalat jum'at di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran terbilang cukup baik karena telah disiapkan jadwal gilir untuk khotib disetiap minggunya dan biasanya disediakan nasi bungkus untuk para jama'ah setelah selesai melaksanakan shalat jum'at.

b. Pelayanan Shalat Idul Fitri dan Pengelolaan Zakat

Pelaksanaan Shalat Idul Fitri dapat dilaksanakan dengan menunggukeputusan yang ditetapkan pemerintah pusat melalui sidang Isbat Kementrian Agama Republik Indonesia. Dan untuk pelaksanaan Zakat akan dilaksanakan oleh setiap panitia yang sudah dibuat oleh pengurus Ta'mir. Zakat fitrah bisa langsung ditasarufkan dimalam harinya. Dan untuk Zakat Mal akan dimasukan ke dalam khas Baitul Mal yang akan ditasarufkan kepada semua mustahiq pada bulan ramadhan berikutnya.

c. Pelayanan Shalat Idul Adha dan Qurban

Pelaksanaan Shalat idul Adha akan dilaksanakan dengan mengikuti keputusan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui sidang isbat Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun pelaksanaan Qurban dilakukan oleh panitia yang telah dibuat oleh kepengurusan Masjid, namun penyembelihan qurban tidak bisa dilaksanakan di halaman Masjid itu sendiri dikarenakan lahan yang kurang memadai. Lahan yang terlihat luas di depan Masjid tidak sepenuhnya tanah dari Masjid Agung Al-Mabur melainkan tanah dari pemerintah Kabupaten itu sendiri yang dibentuk seperti taman, sehingga ketika pelaksanaan Qurban digabung dengan Masjid Istiqomah. Sedangkan pentasarufan daging Qurban akan difokuskan kepada jama'ah Masjid, masyarakat skitar dan lembaga-lembaga pesantren/ pengelola anak yatim piatu.

d. Pelayanan shalat Tarawih dan Ramadhan

Pelaksanaan Shalat Tarawih dilaksanakan sebanyak 23 rakaat dengan shalat witrnya, setelahnya akan di tambah dengan kajian agama atau ceramah ketika shalat tarawih usai.

e. Pengajian Khusus dan Kajian Kitab Al-Mutakhabat

Pelaksanaan kegiatan kajian Kitab Al-Mutakhabat sebuah program kajian yang khusus yang mana bekerja sama dengan Al-Hidmat yaitu sebuah organisasi Islam besar di Kabupaten Semarang.

f. Kajian Kitab Fiqih Al-Taqrif

Pelaksanaan pengajian Kitab Al-Taqrif biasanya diadakan setiap hari kamis pada malam jum'at yang dipimpin oleh Ustadz Ridhollah Muftiah.

g. Pengajian Setiap Ahad Pagi

Pelaksanaan pengajian setiap ahad pagi biasanya dikordinir oleh Majelis Al-Isyra' yang mana dihadiri oleh para jama'ah pengajian itu sendiri.

h. Pemberian Santunan Untuk Kaum Dhuafa dan Yatim Piatu

Pelaksanaan kegiatan santunan ini biasanya diselenggarakan pada bulan yang mulia yaitu bulan Muharram. Pelaksanaannya bekerja sama dengan organisasi komunitas yang ada di Kabupaten Semarang, seperti pamitran, PWRI, paguyuban ibu-ibu pertanian dll.

i. Majelis Sholawat Maulud Rebana

Pelaksanaan kegiatan shalawat ini yaitu shalawat Nabi yang diiringi dengan rebana yang sebagian anggotanya adalah generasi muda remaja Masjid Agung Al-Mabrur.

j. Majelis Dzikir Khatmil Qur'an dan Mauludin Rasul

Pelaksanaan kegiatan ini biasanya bekerja sama dengan Al-Hidmat dan SMK NU Ungaran. Keegiatannya yaitu berupa pengajian dan kirim do'a untuk masyarakat Kabupaten Semarang dan juga dikhususkan untuk memperingati hari-hari besar islam.

k. Khitanan Anak Sholeh

Penyelenggaraan kegiatan Khitan ini bekerja sama dengan PD IBHI, BAZAS, IDI bahkan dengan Instansi Pemerintah seperti Pemerintah Daerah, BPD, BRI, Bank Mandiri dan lain-lain. Dan biasanya diadakan pada saat setelah selesainya ujian sekolah dan libur panjang.

5. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran

Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran telah disediakan dengan sarana dan prasarana untuk memenuhi fasilitas semua kegiatan yang telah di adakan di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran.

Adapun sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki mimbar khutbah yang digunakan setiap hari Jum'at, hari Idul Fitri, dan Idul Adha.
- b. Memiliki ruang untuk solat para jamaah yang megah dan nyaman.
- c. Memiliki kamar takmir dan ruangan peralatan masjid.
- d. Memiliki Ruangan Khusus untuk rapat yang biasa digunakan untuk membahas rencana selanjutnya mengenai masjid.

- e. Memiliki tempat wudu dan thoilet untuk pria dan wanita.
- f. Memiliki lahan Parkiran motor yang cukup luas.
- g. Ruang solat dilengkapi dengan sajadah.
- h. Memiliki Ruang VIP pada lantai 1 yang biasa digunakan untuk acara yang telah direncanakan takmir masjid, seperti pengajian, sholawatan rebana dan lain-lain.
- i. Memiliki tiga lantai tempat sholat, yang mana lantai tiga digunakan ketika lantai duanya sudah penuh terisi oleh jama'ah.
- j. Memiliki kotak baitul mall, sound sistem, meja mengaji.

B. Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran

Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran pastinya sudah tidak lepas lagi dari 4 fungsi manajemen, yang pertama yaitu perencanaan suatu program kerja yang harus diatur terlebih dahulu sebelum melaksanakan program kerja yang telah ditentukan dengan menggelar sebuah rapat dan meminta dukungan penuh dari ketua Ta'mir Masjid maupun ketua IPHI itu sendiri, yang kedua yaitu Perorganisasian yang mana tugasnya sesai dengan strktur organisasi dan juga harus bekerja sama satu sama lain karna saling berhubungan, yang ketiga Pergerakan seluruh program di Masjid Agung Al-Mabrur ini digerakan dan mengikuti arahan koordinatornya masing-masing dan sesuai dengan bidangnya, dan keempat membutuhkan proses pengawasan dari atasan ketua Ta'mir atau bahkan dari ketua IPHI agar berjalan sesuai dengan rencana yang sudah diatur.

Sebagai umat yang bertaqwa, sudah jadi sebuah tanggungan bagi kami untuk memkmurkan dan mensejahterakan masjid, pada khususnya di sekitar tempat ibadah umat itu sendiri. Kita orang yang beragama islam harusnya bisa mengetahui bagaimana masjid itu bisa difungsikan untuk kehidupan masyarakat, maka dari itu potensi-potensi umat islam wajib disatukan dan dikerahkan dalam bentuk mensejahterakan masjid. Agar seluruh program dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai pada tujuan yang diinginkan, oleh karnanya digunakanlah fungsi-fungsi manajemen agar target yang sudah direncanakan bisa terpenuhi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan point awal pada sebuah kegiatan manajerial, dimana sesempurna apapun sebuah aktivitas manajemen tentunya memerlukan suatu susunan perencanaan. Perencanaan merupakan perjalanan pertama untuk seluruh program kerja untuk membahas pada suatu hal yang berhubungan supaya berbuah manis yang maksimal. Jika tidak diterapkannya rencana maka tidak akan ada acuan dalam pelaksanaan program-program tertentu untuk menggaai suatu tujuan. Jadi Perencanaan memegang peran yang begitu penting, karena merupakan dasar dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya (Munir, dkk. 2006: 94-95).

Perencanaan yang baik maka ia dapat berubah hasil pada pengelolaan yang bagus, dan mengelola masjid dengan baik bisa berbuah manis dan menghasilkan masjid yang sejahtera dan kegiatan islami dapat berjalan terus menerus. Perencanaan yang diterapkan oleh kepengurusan Ta'mir Masjid Agung Al-Mabrur diadakan rapat setiap tahunnya yang dimana untuk biasanya membahas planning program selama satu tahun ke depan dan sekaligus membahas evaluasi program kegiatan pada tahun sebelumnya. Untuk sistem dalam perencanaan yang diterapkan oleh kepengurusan Ta'mir Masjid melalui proses perencanaan jangka pendek dan jangka panjang (Wawancara dengan ketua Ta'mir Masjid pada hari Kamis, tanggal 02 Juni 2022, pukul 11:30). Diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan Jangka Pendek

1) Harian

- a) Mengumandangkan azan setiap sholat lima waktu tiba.
- b) Melaksanakan sholat jamaah lima waktu.
- c) Mengadakan kegiatan belajar mengajar baca tulis Qur'an pada anak usia dini dan juga orang dewasa secara perorangan yang mana memang belum bisa membaca al-qur'an.

2) Mingguan

- a) Melaksanakan kegiatan pengajian setiap ahad pagi pukul 06:00 yang bersifat umum yang biasanya dikoordinir oleh majlis al-isyra'.
- b) Mengadakan kegiatan pengajian khususi dan kajian kitab Al-Mutakhabat, dan dihadiri oleh jamaah Masjid itu sendiri maupun masyarakat umum.
- c) Melaksanakan kajian kitab Al-Taqrib rutin pada malam jum'at hari kamis yang di pimpin oleh Ustadz Ridhollah Mufti AH yang dihadiri oleh para jama'ah masjid.

3) Bulanan

- a) Menggelar rapat rutin setiap satu bulan sekali pada hari jum'at tepatnya setelah sholat jum'at.
- b) Mengumumkan catatan keuangan masjid baik itu pemasukan maupun pengeluaran, lalu data tersebut di print dan ditempelkan di mading masjid.

4) Tahunan

- a) Shalat Tarawih dengan Berjamaah ketika memasuki bulan Ramadhan setiap tahunya. Dilaksanakan di Masjid Agung Al-Mabrur setelah shalat isya dan dilanjut dngan shalat tarawih berjamaah, setelah shalat selesai biasanya dilanjut dengan tadarus atau membaca Al-qur'an pada umumnya.
- b) Shalat Idul Fitri yang digelar oleh kepengurusan Masjid Agung Al-Mabrur dan juga dibantu oleh jamaah yang ikut serta, dan dilaksanakan pada pagi hari setelah penetapan tanggal 1 syawal yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- c) Shalat Idul Adha yaitu melaksanakan hari raya Qurban oleh umat muslim, dan didahului dengan melaksanakan shalat ied pagi harinya setelah shalat usai dilanjut dengan penyembelihan

hewan qurban yang mana nantinya akan dibagikan kepada jamaah dan masyarakat yang berhaq untuk menerimanya.

b. Perencanaan Jangka Panjang

- 1) Membenahi sarana dan prasarana masjid yang sekiranya harus dibenahi.
- 2) Mengelola pemasukan keuangan dan pengeluaran Masjid yang dipakai demi keperluan masjid.
- 3) Membuat jadwal kegiatan keagamaan tetap.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu susunan aktivitas kegiatan dalam membentuk kerangka yang dijadikan wadah dan digunakan untuk melaksanakan aktivitas dengan membagi kelompok sesuai dengan tugas masing-masing yang harus diselesaikan serta menetapkan hubungan kerja antara satuan organisasi atau petugasnya. Dengan dibentuknya suatu organisasi akan memudahkan ketika hendak menyusun rencana dan program kerja, menetapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar dapat lebih mudah ketika bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Untuk Pengorganisasian Masjid Agung Al-Mabrur sudah menyusun struktur organisasi yang sudah disepakati dan sesuai dengan tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap divisi-divisinya, yang mana setiap divisi satu samayang lain harus saling membantu agar suatu organisasi dapat berfungsi secara maksimal sebagaimana mestinya. Tugas dan fungsi kepengurusan Masjid Agung Al-Mabrur 2020-2022 yaitu sebagai berikut (Sumber data : Dokumen Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran):

a. Dewan Pelindung dan Penasihat

- 1) Melindungi dan juga memberikan nasehat baik kepada ta'mir Masjid sebelum mengerjakan tugas-tugas pokok sesuai dengan kegunaannya.

- 2) Memberikan petunjuk dan arahan, masukan, bimbingan, dan suatu pertimbangan-pertimbangan yang matang terhadap ide dalam memakmurkan Masjid.
 - 3) Sebagai suatu penampung aspirasi dalam usaha memakmurkan dan mensejahterakan Masjid.
- b. Ketua Ta'mir Masjid
- 1) Memimpin dan menghendel kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh anggota pengurusan masjid sehingga mereka tetap dalam tugas dan wewenangnya masing-masing agar dapat hasil yang maksimal.
 - 2) Membuat kebijakan umum terkait pelaksanaan program kerja.
 - 3) Bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan yang telah diselenggarakan.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan petugasnya terkait kegiatan yang diselenggarakan pada saat itu.
 - 5) Melaksanakan aktivitas dan mengamalkan kebijakan pemerintah sesuai pada kebijakan yang sudah ditentukan dan berlaku.
 - 6) Mengadakan evaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurusan.
- c. Sekretaris Masjid
- 1) Menyusun program pertanggung jawaban program kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya.
 - 2) Bertanggung jawab kepada ketua bidang administrasi.
 - 3) Memberikan layanan teknis dan keadministrasian masjid.
 - 4) Melaksanakan tugas sekretaris sesuai dengan tugasnya, seperti surat menyurat dan pengarsipan.
 - 5) Membuat undangan dan mendistribusikannya.
 - 6) Melaporkan lembar pertanggungjawabannya kepada Ta'mir Masjid.
- d. Bendahara Masjid
- 1) Bertanggung jawab dengan adanya pengeluaran dan pemasukan keuangan masjid setiap minggu, harian, maupun bulanan.

- 2) Membuat laporan keuangan baik masukan maupun pengeluaran kepada pengurus maupun jama'ah secara berkala.
 - 3) Melaporkan hasil kerja bendahara terkait keluar masuknya keuangan masjid kepada ketua Ta'mir.
 - 4) Memimpin suatu program kegiatan dalam bidang keuangan.
3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi ketiga dari Manajemen yaitu adalah penggerakan, yang dilaksanakan setelah pengorganisasian yang sudah mempunyai struktur organisasi dan tersedanya personil sebagai pemeran pelaksanaan program sesuai dengan keperluan kerja yang telah dibuat.

Penggerakan adalah memberikan motivasi kerja pada anggota yang ditugaskan dengan sedemikian rupa, agar para anggota dapat bekerja ihlas dengan hati agar mencapai tujuan bersama secara efisien. Dalam pelaksanaan penggerakan manusia adalah salah satu unsur penting yang utama dalam suatu organisasi. Mengatur sesama manusia bukan hal yang mudah karena manusia memiliki akal dan dikaruniai pengetahuan, pengalaman yang berbeda maka dari itu seorang atasan atau ketua dituntut untuk menggerakkan orang lain dengan asas saling memahami satu sama lain tentunya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan diterapkan oleh atasan atau ketua Ta'mir Masjid Agung Al-Mabrur kepada koordinator setiap divisi agar bekerja lebih extra dan maksimal, yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting yang dimana atasan memberikan semangat atau dorongan kepada semua anggotanya yang menjalankan tugas supaya bisa tercapai keinginan bersama dengan cara menuruti keperluan dan harapan anggota dan memberikan penghargaan (Munir, dkk. 2006:141).

Motivasi yang dilaksanakan oleh setiap kepengurusan atau atasan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran, berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ketua Ta'mir Masjid sangat menekankan agar selalu

memberikan motivasi kepada para bawahanya atau kepada setiap devisi-devisi dan juga jama'ah. Dalam memberikan motivasi ketua Ta'mir selalu mengingatkan kepada koordinator devisinya bahwasanya peran mereka sangatlah penting seperti memakmurkan masjid, menjaga keutuhan masjid, dan selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan terkhusus kepada para jama'ah masjid itu sendiri, dan bentuk motivasi yang dilakukan para pengurus Masjid kepada para koordinator devisi atau bawahan yaitu diantaranya:

- 1) Memberikan dorongan agar menjalankan jobnya sendiri-sendiri sesuai pada tugas yang sudah diemban sebelumnya, dukungan ini diberlakukan kepada bawahanya dari ketua Ta'mir supaya dapat bertanggung jawab atas kewajibanya.
- 2) Mengikutsertakan pengurus Ta'mir lainnya ketika proses pengambilan keputusan, khususnya ketua Ta'mir Masjid itu sendiri.
- 3) Bekerja dengan ikhlas dan senang hati tidak pamrih dan lillahita'la untuk mengurus Masjid, karena jika para pengurus ikhlas dan dengan senang hati untuk mensejahterakan masjid oleh karna itu penguruspun dimakmurkan semasa hidupnya dan insya Allah diberi kemudahan segala urusanya.
- 4) Memberi keadaan lingkungan yang asyik nan nyaman karena bisa menambah buah hasil kerja pengurus, karena pada situasi yang tenang pastinya bisa berimajinasi dan bekerja dengan maksimal. Biasanya suasana yang asik juga bisa muncul melalui hubungan yang baik setiap pengurus satu sama lain.

b. Bimbingan

Dalam sebuah proses penggerakan sangat membutuhkan suatu bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya saat sedang melaksanakan pekerjaan yang sudah diberikan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya masing-masing. Hal ini bermaksud agar membimbing setiap pengurus yang berkaitan agar tercapai sebuah sasaran dan keinginan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Jika bawahannya melakukan kesalahan saat menjalankan tugas dari atasannya maka atasan akan mengambil tindakan yaitu menanyakan apa kesalahan tersebut lalu membimbingnya dan memberikn nasehat supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama saat melksanakan tugas yang akan diberikan ke depannya.

Tujuan dari adanya bimbingan hanya untuk memberikan suatu arahan kepada para anggota pengurus Masjid agar melaksanakan tugas dengan baik agar bisa tercapai tujuan dan rencana yang telah dibuat pada saat diskusi sebelumnya, sehingga para anggota ketika melaksanakan tugasnya dapat memperhitungkan dengan baik sebelum mengambil langkah yang matang.

c. Menjalin Hubungan atau Komunikasi

Dalam persoalan ini ditunjukan kepada seluruh anggotanya supaya selalu menjaga komunikasinya dengan atasannya bahkan dengan divisi kerja lainnya supaya tidak ada salah paham saat diberikan perintah. Komunikasi timbal balik antara ketua dan pelaksana begitu penting demi lancarnya program yang sedang diadakan untuk menghindari salah paham, ketidak percayaan, dan tidak curiga atara atasan dan bawahannya.

Selain menjalin komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, para ta'mir masjid juga melakukan komunikasi yang baik antar jama'ahnya sendiri dengan mengadakan rapat setiap minggunya di Masjid setiap hari jum'at dan dengan menggelar rapat yang bertujuan untuk mengevaluasi juga untuk menjalin hubungan yang baik antar pengurus ta'mir masjid dan jama'ah setiap minggunya sehingga jama'ah pun tau tentang rencana apa dan gerakan apa yang akan dilakukan oleh pihak ta'mir masjid itu sendiri, agar dapat tercipta hubungan yang baik pengurus masjid dengan jama'ah (Wawancara dengan ketua Ta'mir Masjid pada hari kamis, tanggal 02 Juni 2022, pukul 11:10 wib).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada hal ini digunakan untuk mengawasi setiap program maupun aktivitas yang sedang dilaksanakan di Masjid Agung Al-Mabrur, agar bisa dilaksanakan sesuai pada rencana yang sudah didiskusikan. Biasanya pengawasan dilakukan secara langsung oleh pihak pengelola masjid itu sendiri atau ketua ta'mir masjid dengan terjun ke masjid langsung untuk mengawasi apakah sudah berjalan dengan baik atau belum jika ada sesuatu yang kurang maka dapat di bahas saat rapat evaluasi nanti.

Selain pengawasan terhadap program-program kegiatan dan program lainnya juga melakukan pengawasan terhadap keuangan masjid di setiap bidangnya, misalnya pada pengawasan keuangan di bidang berdakwah dipakai buat apa aja, pada bidang sosial uag dipakai buat apa saja, pada bidang memakmurkan masjid untuk apa saja juga akan selalu diawasi bagaimana pengeluaran dan masukan untuk keuangan itu sendiri agar tidak akan terjadinya salah paham antar pengurus dan juga jam'ah, sehingga pengurus membuat lembar pertanggungjawaban keuangan.

Pengawasan yang sudah dilaksanakan oleh kepengurusan masjid diharapkan mampu dalam meminimalisir dan mencegah dengan terjadinya suatu kesalahan yang tidak diinginkan. Ketika ada kesalahan yang tidak sengaja dilakukan oleh anggota maka akan diusahakan berbagai bentuk tindakan untuk menangani dan perbaikan untuk masalah tersebut supaya menjalankan tugasnya sampai tujuan tersebut bisa tercapai.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran

Sudah menjadi keniscayaan bahwasanya semua hal tidak pernah ada yang sempurna dan sudah pasti ada kelebihanya juga ada kekuranganya. Begitu pula ketika menjalankan sebuah program akan menghadapi suatu kendala teknis dari problem pada sistem maupun pada pelaksana. Begitu pula dengan pelaksanaan manajemen idarah Masjid Agung Al-Mabrur, Masjid tidak lepas dari keluputan dikarenakan ada beberapa tantangsn yang sekiranya menghalangi jalanya suatu

program, namun bisa diambil hikmahnya dari kekurangan ini sehingga bisa menumbuhkan mutu dalam mengelola masjid.

Setiap organisasi maupun lembaga pasti telah berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya masing-masing untuk sebuah lembaga maupun organisasi yang diembanya, namun dalam menjalankan seluruh aktivitas hampir setiap organisasi ataupun lembaga memiliki suatu kelebihan dan juga kekurangan. Termasuk Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran dalam pengelolaan manajemen idarah masjid.

Berikut ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan Idarah Masjid Agung Al-Mabrur (Wawancara dengan ketua Ta'mir Masjid pada hari kamis, tanggal 02 Juni 2022, pukul 11:15 wib).

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang mendorong dalam Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran:

- a. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kepengurusan Ta'mir sehingga dapat memahami ketika ada kendala atau tidak bagaimana dan apa langkah yang harus diambil.
- b. Motivasi-motivasi yang selalu diberikan oleh ketua Ta'mir Masjid kepada anggota bawahannya, memberikan wejangan-wejangan agar selalu semangat dan ikhlas selama mengurus masjid.
- c. Suatu kesadaran kepengurusan masjid yang tergolong besar pada mengelola sarana dan prasarana masjid, saat melaksanakan program dan sifat antusiasme yang tinggi untuk saling membantu untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.
- d. Mempunyai hubungan yang baik antar jama'ah dan pengurus dengan saling bekerja sama ketika ada suatu program kegiatan atau lainnya.
- e. Dipenuhi dengan fasilitas yang memadai sehingga membuat para jama'ah nyaman saat bersinggah di masjid.
- f. Masjid yang letaknya tepat di alun-alun mini ungaran sehingga begitu mudah untuk diakses oleh para jama'ah.

- g. Memiliki hubungan yang bisa dibilang baik dengan sesama pengurus dalam mengurus masjid dan saling mengingatkan ketika ada suatu perbedaan pendapat.
- h. Memasang informasi pada papan pengumuman masjid dan menggunakan pengeras suara di beberapa waktu, seperti waktu shalat jum'at, majlis ta'lim dan lainnya.
- i. Tersedianya perpustakaan di masjid sehingga dapat digunakan jama'ah untuk beristirahat dan membaca buku yang islami untuk menambah pengetahuan agamanya.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pada tatalaksana Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran:

- a. Kurangnya anggota ta'mir yang siap stay dan slalu mengumandangkan azan dan lainnya yang man itu menjadi sebuah tanggung jawabnya.
- b. Daya minat baca yang kurang di perpustakaan masjid Agung Al-Mabrur sehingga perpustakaan terlihat sedikit sepi.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk selalu mengikuti program-program yang diadakan di Masjid Agung, kemungkinan karena kesibukan yang tidak bisa ditinggal.
- d. Kurangnya kesadaran untuk merapikan mukena saat setelah digunakan oleh jama'ah putri, sehingga harus disusun dan dirapikan kembali.
- e. Pengurus Ta'mir masjid kebanyakan pegawai sehingga tidak dapat stay terus menerus karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggal.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN IDARAH MASJID AGUNG AL-MABRUR UNGERAN KABUPATEN SEMARANG

A. Analisis Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang

Pada suatu lembaga atau suatu organisasi, jika mengharapkan seluruh urusan dan program yang di inginkan bisa tercapai maksimal hendaklah baiknya mengimplementasikan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan akan tetapi wajib diterapkan dengan baik tidak serta merta hanya menerapkannya saja tanpa perhitungan yang matang.

Seperti yang dijelaskan di Bab II bahwa Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada* yang artinya tempat untuk bersujud tau tempat untuk menyembah Allah SWT. Bumi yang kini kita tempati merupakan masjid untuk umat islam, setiap umat islam diizinkan untuk melaksanakan shalat di daerah mana saja di dunia ini, kecuali ibadah atas kuburan, pada tempat yang terkena najis atau najis dan lokasi yang mana pada syariat agama islam tidak pantas jika ditetapkan sebagai lokasi untuk melaksanakan shalat.

Masjid adalah area dimana umat muslim mengerjakan shalat lima waktu, i'tikaf, ngaji kitab baca al-qur'an, berdzikir kepada Allah Swt dan juga pada suatu hal yang bersangkutan dengan da'wah islamiyah. Masjid merupakan suatu tempat yang bersih dan suci, oleh karena itu untuk orang yang mempunyai hadas besar maupun kecil (junub, haid, dan nifas) dilarang untuk i'tiqaf di dalam masjid. Masjid tidak serta merta difungsikan sebagai pelaksanaan shalat lima waktu saja, melainkan dapat digunakan untuk membina kepribadian jamaah umat muslim, tempat berinteraksi rutin umat muslim dan area terjalinnya persaudaraan islamiyah yang akan terbina dengan shalat berjama'ah, mempraktikkan gerakan shalat ruku' dan bersujud dengan bersama-sama dibawah satu pimpinan (Ahsin, 2012, hal. 108).

Pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran menyadari dimana sebuah lembaga agar dapat tercapai keberhasilan yang baik oleh karenanya sangat

dibutuhkan kerja sama yang bersungguh-sungguh dan serius. Karena dengan bersungguh-sungguhlah suatu rencana dan keinginan untuk memakmurkan masjid dapat terealisasi dengan baik.

Pengelolaan dan kepengurusan Masjid pada pelaksanaan program yang direncanakan, sudah pasti tidak terlepas dari manajemen. Peran sebuah manajemen di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran ditujukan untuk menerapkan bagaimana fungsi-fungsi manajemen untuk menanganj seluruh kegiatan atau program yang akan dilaksanakan oleh Masjid Agung Al-Mabrur agar dapat berjalan lancar dan efektif. Program kegiatan di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran sudah penulis hubungkan dengan fungsi-fungsi Manajemen yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran yang di implementasikan oleh Pengurus Masjid.

1. Analisis Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pemimpin masjid menyiapkan rencana yang strategis bersamaan dengan para anggota lainnya, dengan membuat prosedur yang efektif untuk diambil, mengantisipasi untuk masa depan an menyiapkan rencana dari setiap alternatif program dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi, bidang yang dikuasai oleh para jama'ah. Perencanaan menjadi jalan pertama pada sebuah kepemimpinan organisasi, pemimpin atau ketua masjid di tuntutan mempunyai kemampuan untuk melihat kedepannya agar dapat menentukan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Hasibuan M. S., 2007, hal. 35).

Penerapan salah satunya pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pada fase ini pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran suda mengambil beberapa langkah terkait dengan perencanaan, perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid di bagikan menjadi dua yaitu rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Dalam hal ini memiliki nilai yang positif tersendiri karena dengan diterapkannya perencanaan sehingga dapat menyiapkan aktivitas yang pasti terlaksana pada saat yang berdekatan mapun masa mendatang nanti.

Adapun rencana jangka pendek yang direncanakan dari kepengurusan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran yaitu (harian) melaksanakan azan jika menunjukkan salat lima waktu sudah datang, mendirikan sholat lima waktu dengan berjama'ah, mendirikan shalat jum'at sesuai dengan ketentuan syari'at islam. Selanjutnya (Mingguan) diantaranya yaitu melaksanakan program kegiatan pengajian mingguan yang bersifat umum setiap ahad pagi pada pukul 06:00 yang di koordinir majlis al-isyra, mengadakan program kegiatan khusus kajian kitab Al-Mutakhabat yang melibatkan jama'ah itu sendiri, merencanakan program kitb taqrib pada malam jum'at hari Kamis malam secara rutin dan dipimpin oleh Ust. Ridhollah Mufti AH. Selanjutnya (bulanan) yaitu melaksanakan rapat rutinan yang diagendakan setiap bulanya di hari jum'at sesudah pelaksanaan shalat jum'ah, mengumumkan data keuangan masjid baik itu pengeluaran maupun masukan lalu di print dan ditempel di mading masjid. Dan (tahunan) yaitu diantaranya melaksanakan shalat tarawih berjama'ah pada saat ramdhan tiba, melaksanakan shalat idul fitri dan idhul adha. Sedangkan rencana jangka panjang yang diterapkan oleh Masjid Agung Al-Mabrur yaitu membenahi sarana dan prasarana masjid yang mengalami kerusakan sehingga harus diperbaiki lagi, mengelola keuangan masukan pengeluaran uang yang dipakai untuk keperluan masjid, membuat kegiatan keagamaan yang tetap.

Setelah penulis amati program yang ada di Masjid Agung Al-Mabarur Ungaran dan penerapan idarah masjid tepatnya pada fungsi perencanaan di pembahasan diatas, maka bisa penulis analisis dimana proses perencanaan yang digunakan pada kepengurusan Masjid Agung Al-Mabrur sudah cukup efektif dan efisien dengan persiapan yang matang sebelum melaksanakan program yang diadakan oleh kepengurusan masjid.

Perencanaan yang dilakukan oleh masjid agung terbilang sudah efektif dan efisien dalam pelaksanaan kegiatan sebelumnya seluruh anggota kepengurusan telah menyusun langkah-langkah rencana yang akan dilaksanakan agar dapat tercapainya tujuan dan juga untuk memakmurkan

masjid. Langkah-langkah yang diambil kepengurusn Masjid Agung pada setiap pogram yang diadakan yang terkait dengan manajemen perencanaan yaitu merencanakan terlebih dahulu program apa yang akan dilaksanakan, menyelenggarakan sosialisasi dengan para jama'ah baik sesudah acara selesai maupun setelah salat berjama'ah selesai.

2. Analisis Pengorganisasian

Perorganisasian ialah sebuah kaegiatan pengaturan kepada pemeran penerapan fungsi manajemen yang ada didalam sebuah lembaga agar dapat melaksanakan tugas yang sudah direncanakan dan untuk mencapai maksud suatu orgaisasi. Pengorganisasian juga diartikan pada seorang atasan mengkoordinasikan sumbr daya manusia dan juga materi yang telah dikuasai oleh lembaga dan bergantung kepada kemampuan dan keahlian bidangnya masing-masing guna mencapai tujuannya (Efendi, 2011, hal. 19). Organisasi juga bisa juga berarti sebagai keseluruhan kegiatan manajemen untuk membentuk klompok, individu maupun menerapkan job, fungsi, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing dengan maksud agar menciptakan suatu kegiatan yang bermanfaat dan berguna sehingga berhasil pada pencapaian sebuah target yang direncanakan (Manullang, 2015, hal. 10)

Setelah dibentuknya organisasi maka diperlukan juga oleh pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran juga mencoba untuk menerapkan hal apa saja yang dijadikan asas-asas dalam organisasi karena pada hal tersebut dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan. Dengan berpegangan pada dasar prinsip organisasi yang dapat menciptakan suatu aktivitas baru lalu membuat jalinan yng baik sampai dapat terkabul suatu kesatuan dalam mengejar target dan keinginan dengan tugas yang sesuai denga keahliannya masing-masing agar dapat tercapai keberhasilan yang sempurna (Dr. Irene Silviani, 2019, hal. 79).

Adapun prinsip-prinsip organisasi yang harus difahami oleh anggota kepengurusan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran sebagai penunjang kinerjanya masing-masing yaitu sebagai berikut:

- a. *Spesialisasi* kegiatan yaitu yang berkaitan dengan spesifikasi tugas-tugas tiap individu dan kelompok kerjanya di sebuah lembaga membagikan job kerja dan menyatukan Job tersebut jadi satuan kerja yang baik.
- b. *Standarisasi* kegiatan yaitu menerapkan langkah yang akan diterapkan oleh setiap lembaga agar dapat dijamin terlaksananya suatu agenda kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan. Standarisasi biasanya merujuk secara formal sejauh mana kah sikap bawahan diarahkan oleh peraturan dan prosedur.
- c. *Koordinasi* kegiatan yaitu sebuah keadaan yang menunjukkan langkah dan mengintegrasikan fungsi-fungsi suatu pekerjaan didalam sebuah keorganisasian, ada beberapa langkah dalam usaha melaksanakan organisasi yaitu:
 - 1) Menggelar pertemuan secara resmi yang bertujuan agar dapat saling bertukar pikiran sehingga dapat terlaksana seiring dan searah.
 - 2) Mengangkat salah satu anggota koordinator yang diberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan koordinasi memberikan penjelasan detile dan bimbingan.
 - 3) Atasan menggelar pertumbuhan secara informal bersama para bawahanya yang bertujuan untuk memberikan bimbingan konsultasi dan pengarahan. (Manullang, 2008, hal. 40)

Dari paparan diatas dapat penulis analisis setelah mengamati hasil lapangan, dimana perorganisasian yang diterapkan kepengurusan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran telah terlaksana cukup baik dan berjalan dengan efisien karena telah memperhatikan pada saat membagikan sebuah tindakan pada kesatuan tertentu, menempatkan dan menetapkan tugas kepada anggota sesuai dengan bidangnya untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dan sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi diatas.

3. Analisis Pergerakan

Pada fungsi pergerakan ini ialah proses selanjutnya setelah fungsi manajemen yang sudah dibahas, pergerakan yaitu sebuah bimbingan, memberi arahan, memberikan motivasi dari pimpinan kepada para bawahannya dan berkomunikasi dengan baik dari pimpinan dengan anggotanya saat sadar dan dengan rasa tanggung jawab dengan job yang harus dikerjakan dan tak harus menunggu atasannya bergerak.

Setiap akan melaksanakan program belum tentu bisa berjalan dengan baik dan teratur ketika tidak diterapkannya proses pergerakan. Oleh karena itu sangat dibutuhkannya kerja keras oleh pimpinan dan kepengurusan masjid yang dijadikan sebagai penentu bagaimana suksesnya suatu pelaksanaan program maka dari itu atasan melibatkan para kepengurusan masjid saat mengerjakan tanggung jawabnya, memulai jalan komunikasi yang baik setiap anggota pengurus (Yani A. , 2016, hal. 105).

Pada tahap pergerakan ini peran pemimpinlah yang akan menentukan hasil dari proses kerja yang dilaksanakan oleh kepengurusan masjid. Karena seorang pemimpin harus mampu untuk menyalurkan motivasi, mampu memberikan bimbingan dan mampu dalam menciptakan iklim yang berbentuk suatu kepercayaan diri pengurus yang tinggi sehingga bisa memaksimalkan kinerja setiap anggotanya.

Untuk pergerakan yang dilakukan dari jajaran kepengurusan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran hal yang dilakukan yaitu:

a. Pemberian Motivasi

Motivasi ialah suatu pencapaian dari sebuah proses yang sifatnya internal maupun external untuk seorang individual, yang dapat menimbulkan sikap antusiasisme dalam melakukan program-program tertentu (Winardi J. , 2002, hal. 2).

Penggerakan yang dilaksanakan para kepengurusan masjid Al-Mabrur salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi kepada anggotanya, yang bertujuan supaya dapat menumbuhkan dorongan

tersendiri dan menumbuhkan semangat antusiasme oleh setiap anggota dan jam'ah dalam melaksanakan program yang telah diadakan.

Bentuk pemberian motivasi oleh ketua ta'mir masjid kepada anggotanya biasanya memberikan support kerja dan dorongan agar bisa meningkatkan kinerjanya dan bisa mencapai tujuan yang direncanakan.

b. Bimbingan

Dalam proses *actuating* tiap anggota agar mengerjakan tugas-tugasnya yang sudah didiskusikan oleh masing-masing bidang yang membutuhkan arahan untuk kedepanya baik setelah melaksanakan tugas maupun sebelum melaksanakan. Arahan ini ditujukan agar dapat membimbing para anggotanya yang saling berhubungan supaya dapat mencapai sebuah tujuan yang ditentukan dan menghindari semua penyimpangan yang tidak diharapkan (Munir, 2006, hal. 152).

Bimbingan sudah diterapkan oleh para kepengurusan Masjid biasanya menyalurkan arahan dan juga pemahaman pada bawahanya agar dapat bekerja dengan maksimal. Ketika ada anggota yang melakukan kesalahan yang tidak disengaja disaat melaksanakan program maka hal yang harus dilakukan oleh atasanya yaitu menanyakan, lalu dibimbing dan diberikan arahan nasihat sehingga tidak akan melakukan kesalahanya lagi.

c. Menjalin Hubungan atau Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu jalinan dan saling membutuhkan yang sangat berkaitan dan diperlukan bagi pengurus pada atasanya. Proses komunikasi yang terjalin di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran yaitu komunikasi ketua dengan para anggotanya. Hal ini bertujuan supaya para bawahanya bisa memahami apa yang diharapkan oleh atasanya supaya tak ada kesalah pahaman saat mengemban suatu perintah ketua. Menjalin hubungan komunikasi merupakan hal yang begitu penting agar dapat menghindari permusuhan yang bisa mengakibatkan kerenggangan diantara kedua belah pihak.

Komunikasi yang diterapkan oleh kepengurusan Masjid Al-Mabrur terbukti adanya para pengurus masjid mengadakan rapat rutin setiap minggunya dihari jum'at untuk membahas seputar keuangan masjid atau bahkan hal lainnya yang masih berkaitan dengan masjid, pengurus melakukan komunikasi dengan tanya jawab kepada jama'ah dan anggotanya seusai pelaksanaan program yang diadakan.

Menurut penulis dalam analisis mengenai fungsimanajemen pergerakan yang diterapkam dari pihaq pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran terbilang cukup baik karena sudah menjalani bbrapa *point* inti pada jalanya langkah pergerakan yang dijadikan kunci lancarnya suatu program dngan menerapkan bimbingan oleh ketua kepada para anggotanya, memberikan motivasi serta adanya jalina ubungan yang baik antara atasan dengan bawahanya dengan bekerja sama yang bagus.

4. Analisis Pengawasan

Pengawasan ialah fungsi manajemen yang sangat esensial, semaksimal apapun kinerja yang telah terlaksana tanpa adanya suatu pengawasan belum bisa dibilang sukses. Pengawasan adalah suatu koreksi maupun penilaian atas terlaksana nya tugas yangg diterapkan oleh bawahanya yang maksudnya agar dapat meyakinkan bhwasaya maksud organisasi dan rencana bisa berjalan dengn baik. Pengawasan bisa dianggap suatu kegiatan untuk mengoreksi bagaimana permasalahan penting dari hasil yang telah didapat, pengawasan biasanya dilakukan untuk mengamati atau mengontrol anggota yang bertugas apabila terdapat suatu kekeliruan dan arahan yang kurang efektif dan menimbulkan kekhawatiran akan terjadi suatu hal yang tak diharapkan, oleh karena itu fungsi pengawasan perlu diterapkan.

Pengawasan adalah pemeriksaan apakah seluruh rencana yang sudah dilaksanakan telah berjalan dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini ditujukan supaya bisa tahu akan kendala dan kelemahan yang terjadi lalu

diperbaikii dan dicegah sehingga tidak akan terjadi lagi kesalahan yang sama (Syamsir, 2013:170).

Pengawasan dapat berjalan efektif jika memenuhi ciri dari pengawasan yang efektif yaitu sebagai berikut:

- a. Pengawasan diharuskan memiliki kegamblangan mengenai tercapai nya keinginan pada saat menggelar evaluasi perbaikan.
- b. Pelaksanaan pengawasan, atasan tentunya bisa bersikap bijaq dan adil dalam melaksanakan program.
- c. Pengawasan diharapkan berjalan dengan efektif.
- d. Pengawasan yang bersifat membimbing supaya terjadi perbaikan.
- e. Pengawasan yang bersifat fleksibel yang mana pengawasan bisa menyesuaikan keadaan sekitar saat pelaksanaan program (Siagian, 2007:130).

Dari teori diatas pengawasan yang diterapka para kepengurusan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran saat pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengawasan harus memiliki kegamblangan mengenai pencapaian maksud dan tujuann saat mengadakan evaluasi perbaikan. Dalam hal ini pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran telah menerapkan pengawasan dengan jelas sebagaimana mestinya yang ditujukan agar mengetahui kendala apa yang sudah terjadi oleh bawahanya dan merumuskan cara untuk menyelesaikanya.
- 2) Pelaksanaan pengawasan, atasan tentunya harus bersikap adil dan bijak dalam melaksanakan program. Ketua ta'mir masjid atau atasanya melakukan pengawasan dan mengamati kepada anggota bawahanya tiap-tiap devisi denga memikirkan keputusanya yang adil sehingga tidak memihak kepada siapapun.
- 3) Pengawasan diharapkan berjalan dengan efektif. Penerapan pengawasan dapat terbilang efektif jika pelaksanaan dilapangan sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Pengawasan yang dilaksanakan leh ketua ta'mir masjid Agung Al-Mabrur Ungaran bahwasanya suatu

program yang diadakan wajib dilakukan oleh seluruh pengurus masjid tanpa terkecuali dan diskusi antar pengurus, saling bertukar pikiran apabila sedikit bingung dalam mengambil keputusan sehingga terciptalah hubungan yang harmonis setiap pengurus masjid.

- 4) Pengawasan yang bersifat membimbing supaya tercipta suatu perbaikan. Disini bisa dilihat saat pengurus mengadakan rapat evaluasi setelah acara kegiatan, dimana evaluasi ini ditujukan untuk mencari solusi ketika adanya kesalahan yang sengaja maupun tidak sengaja telah dilakukan oleh pengurus masjid.
- 5) Pengawasan yang bersifat fleksibel yang mana pengawasan bisa menyesuaikan keadaan sekitar saat pelaksanaan program. Dalam pengawasan hal ini bisa terjadi saat program kegiatan sedang dilaksanakan, seperti ketika acara pengajian umum pada ahad pagi pengisi acara berhalangan hadir maka ketua ta'mir masjid akan meninjau kembali dan mencarikan penggantinya ketika waktu masih cukup.
- 6) Secara garis besar pengawasan yang diterapkan pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran telah berjalan cukup baik dengan teori tersebut. Akan tetapi tentu semua hal belum dapat berjalan sesuai yang diinginkan pengurus, maka dari itu sangat diperlukan pengawasan yang sempurna dan agar baik lagi dan meningkatkan implementasi manajemen yang lebih sempurna agar dapat mencapai sebuah keinginan yang diharapkan.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang

Setiap suatu lembaga apabila ingin tercapainya hasil yang maksimal, maka sangat dibutuhkan kerja yang bersungguh-sungguh. Dalam hal ini salah satu syarat mutlak agar dapat tercapai tujuan bersama. Sesudah menemui faktor pendukung dan penghambat manajemen idarah Masjid Agung Al-mabrur Ungaran, oleh karna itu langkah yang selanjutnya penulis akan menganalisis bagaimana faktor pendukung dan penghambat dengan menerapkan analisis

SWOT yang mana merupakan suatu metode perencanaan yang bagus disebuah organisasi maupun lembaga yang dimanfaatkan dalam mengevaluasi kekuatan (*strenght*),kelemahan (*weakness*),peluang (*opportunity*)dan ancaman (*threat*)guna untuk menyusun strategi yang lebih baik untuk kedepanya.

Analisis SWOT merupakan suatu langkah meneliti dan mengidentifikasi berbagi macam faktor secara sistematis untuk menyusun strategi organisasi. Analisis ini berdasarkan pada akal yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*)dan peluang (*opportunities*), namun dengan waktu yang brsamaan dapat meminimalisasi kelemahan (*weaknesses*)dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2006, hal. 18).

Kekuatan (*Strenghts*) adalah dimana keadaan dan keahlian internal yang mempunyai nilai positif dan organisasi bisa memperoleh keuntungan yang strategik untuk menuju visi dan misi. Kelemahan (*Weaknesses*) merupakan keadaan dan faktor-faktor yang ada diluar organisasi namun bersifat positif, yang dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan dan visi misi yang ditentukan. Peluang (*Opportunities*) merupakan suatu kondisi faktor yang berada diluar organisasi tetapi bersifat negatif, yang bisa menghambat organisasi untuk mencapai visi misi yang diinginkan. Ancaman (*Threats*) adalah suatu faktor-faktor luar orgnisasi namun dapat berdampak pada organisasi yang mengakibatkan gagal dalam mencapai visi misi yang telah ditentukan (Akdon, 2007, hal. 112).

1. Faktor Pendukung

- a. Pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran hampir merata memiliki pendidikan yang tinggi, pengurus masjid tersebut banyak yang menyandang gelar strata satu sehingga banyak ilmu yang dapat diterapkan untuk mengelola masjid.
- b. Motivasi yang deiberikan oleh ketua ta'mir masjid kepada bawahanya agar selalu semangat dan ikhlas untuk mengelola memakmurkan Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran.
- c. Para pengurus memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam memakmurkan masjid dan sifat antusiasme yang baik agar saling

membantu satu sama lain dalam menjalankan tugasnya masing-masing yang telah ditentukan.

- d. Adanya hubungan yang cukup baik antar pengurusnya dengan para jama'ahnya yang mana dapat menimbulkan dampak positif pada masjid, karena adanya kerja sama yang baik diantara keduanya untuk memakmurkan masjid seperti ikut serta di program-program yang diadakan oleh masjid.
- e. Dilengkapi dengan adanya fasilitas yang membuat para jama'ah nyaman, dengan memperhatikan kebersihan dan keindahan masjid bahkan setiap hari selalu di cek kebersihannya dilingkungan masjid sebelum shalat jama'ah tiba.
- f. Masjid yang terletak tepat di alun-alun mini ungaran sehingga banyak jama'ah yang singgah di masjid baik itu jama'ah sekitar maupun para pekerja yang ingin bersinggah di masjid tersebut karna lokasinya yang terbilang strategis.
- g. Adanya jalinan yng baik setiap anggota kepengurusan satu sama lain untuk mengurus masjid dan saling mengingatkan jika ada yang melakukan kesalahan atau bahkan adanya suatu pendapat yang berbeda dalam memberikan masukan terkait kemajuan masjid.
- h. Adanya papan pengumuman di masjid yang bertujuan untuk para jama'ah yang ingin mengetahui bagaimana pengeluaran dan pemasukan keuangan masjid da mengumumkannya menggunakan mik saat shalat jum'at agar terhindarnya kesalah pahaman dengan jama'ahnya.
- i. Disediaknya perpustakaan dimasjid yang ditujukan untuk jama'ah yang singgah di masjid Al-Mabrur sehingga dapat membaca buku yang islami agar mendapatkan pengetahuan tambahan agamanya.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya anggota ta'mir masjid yang bisa stay di masjid untuk menghendelnya di hari-hari biasa karena adanya kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, namun jika waktu shalat tiba tetap ada yang mengadzaninya.

- b. Kurangnya daya minat baca diperpustakaan yang telah disediakan masjid, kemungkinan adanya kesibukan para jama'ah yang harus dilaksanakan sehingga tidak bisa berlama-lama untuk berkunjung di perpustakaan tersebut.
- c. Kurangnya kesadaran jama'ah agar selalu mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh pihak masjid, kemungkinan adanya jam kerja bahkan ada yang mempunyai kesibukannya masing-masing yang tidak bisa ditinggalkan.
- d. Tidak merapikan mukenah dengan baik sesudah memakainya ketika mengikuti berjama'ah sehingga harus dirapikan kembali oleh ta'mir masjidnya sendiri.
- e. Pengurus ta'mir masjid kebanyakan pegawai sehingga tidak bisa stay terus menerus di masjid namun datang untuk menyempatkan diri dan membahas hal apa saja yang akan dilakukan untuk kedepannya.

Lalu selanjutnya, faktor pendukung dan faktor penghambat ditarik menjadi analisis SWOT yaitu diantaranya:

1) Faktor Internal

a) Kekuatan (*Strength*)

- 1. Mendapatkan bimbingan, masukan dan motivasi langsung dari ketua ta'mir maupun atasan Bupati Kabupaten Semarang.
- 2. Para pengurus Ta'mir masjid saling kompromi dan saling bertukar pikiran walaupun sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 3. Pengurus Ta'mir bekerja dengan suka rela dan ikhlas tanpa pamrih untuk memakmurkan masjid dan memperhatikan sarana dan prasarana yang sekiranya patut untuk ditambah.

b) Kelemahan (*Weaknesses*)

- 1. Kurangnya anggota ta'mir masjid yang stay di masjid.
- 2. Pengurus masjid sebagian bekerja sebagai pegawai sehingga harus pandai-pandai mengatur waktu dalam menjalankan tugasnya di masjid.

3. Adanya kesibukan jama'ah/warga yng masih kerja hingga malam hari, dan tidak bisa datang dan menghadiri program yang digelar di masjid.
 4. Kurang sedikit rapi bagi jama'ah wanita setelah menggunakan mukenah dari masjid saat mengembalikannya.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Peluang (*Opportunities*)
 1. Kondisi lingkungan Masjid yang ramai oleh anak-anak sekolah dan jama'ah.
 2. Letak masjid yang strategis dekat dengan jalan besar sehingga mudah untuk datag para jama'ah.
 3. Para pengurus bekerja sama dan berdiskusi dengan baik sesuai dengan bidangnya.
 - b) Ancaman (*Threats*)
 1. Pada saat jadwal shalat telah tiba mash ada masyarakat yang duduk terlebih dahulu dihalaman sekitar masjid, seperti diwarung dan lainnya dibanding untuk berggas untuk mengikuti shalat berjama'ah.
 2. Kesibukan dalam bekerja para jama'ah yang kadang-kadang mengikuti program yang diadakan oleh masjid, sehingga ketika mengikuti kegiatan keliatan mudah lelah karena habis bekerja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang manajemen idarah masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Manajemen masjid merupakan suatu hal penting khususnya manajemen idarah masjid yang harus diterapkan oleh setiap masjid dalam menunjang perkembangan dan keberhasilan pelayanan ibadah umat muslim. Sebagaimana yang dilakukan oleh Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Dari penjelasan sebagian bab yang sudah dipaparkan lebih dahulu, baik secara teoritis ataupun pengamatan langsung pada objek analisis, hingga penulis memperoleh kesimpulan bahwasanya manajemen idarah yang diterapkan masjid Agung Al- Mabrur Ungaran telah lumayan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian yang sudah dicoba pengurus masjid.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang
 - a. Faktor Pendukung
 1. Pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran hampir merata memiliki pendidikan yang tinggi yang dapat mempermudah dalam memakmurkan masjid.
 2. Motivasi yang deiberikan oleh ketua ta'mir masjid kepada bawahanya agar selalu semangat dan ikhlas.

3. Para pengurus memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam memakmurkan masjid dan sifat antusiasme yang baik agar saling membantu satu sama lain.
 4. Adanya hubungan yang baik antara pengurus yang satu dengan yang lainnya untuk mengurus masjid dan saling mengingatkan.
 5. Disediakkannya perpustakaan di masjid yang ditujukan untuk jama'ah yang singgah di masjid Al-Mabrur sehingga dapat membaca buku yang islami agar mendapatkan pengetahuan tambahan agamanya.
- b. Faktor Penghambat
1. Kurangnya anggota ta'mir masjid yang bisa stay di masjid untuk menghendelnya di hari-hari biasa karena adanya kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan.
 2. Kurangnya kesadaran jama'ah agar selalu mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh pihak masjid, kemungkinan adanya jam kerja bahkan ada yang mempunyai kesibukanya masing-masing yang tidak bisa ditinggalkan.
 3. Kurangnya daya minat baca di perpustakaan yang telah disediakan masjid.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kabupaten Semarang agar slalu meningkatkan dan menjaga kualitas kepengurusan masjid adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran

Hendaknya selalu memperhatikan sarana dan prasarana apa saja yang kurang dan perlu untuk ditambah agar dapat menunjang kemakmuran masjid maupun jama'ah.

2. Untuk Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran

Diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerja para pengurus semaksimal mungkin dari biasanya dan mempertahankan kualitas masjid yang sudah terbilang baik dalam kemajuanya sehingga para jam'ah nyaman dengan fasilitas dan pelayanan yang baik dari pengurus masjid.

3. Untuk Jamaah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran

Hendaknya dapat memahami peran dan sesuatu yang diinginkan oleh jama'ah yang sangat penting dalam memakmurkan masjid, sehingga ketika pengurus masjid mengadakan suatu program yang melibatkan jama'ah dapat mengikuti program yang diadakan tersebut dengan baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis dapat menuntaskan skripsi dengan baik. Berkat petunjuk serta ridho Allah SWT, penulis sanggup dalam menuntaskan skripsi ini. Penulis menyadari dengan keterbatasan keahlian serta pengetahuan yang dipunyai, serta telah tentu kalau skripsi ini masih ada kesalahan serta kekurangan walaupun di sisi lain penulis telah berjuang semaksimal mungkin mengerjakannya.

Hingga dari itu, penulis mengharapkan kritik serta anjuran dari para pembaca sekaligus demi terciptanya suatu Skripsi yang jauh lebih baik lagi serta sempurna. Serta penulis berharap semoga skripsi ini bisa membagikan manfaat khususnya untuk penulis serta pada biasanya untuk para pembacanya, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.W. 2013, *Akuntansi Keuangan Adaptasi IFRS*. Makassar: Alauddin Press
- Aditama, Roni Angger, 2020. *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publishing.
- Afif, M. et al. 2021, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid, Ponorogo*: UNIDA GONTOR PRESS.
- Ahsin. 2012. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Al-Qarni, Aidh Bin Abdullah. 2005. *Memakmurkan Masjid Langkah Maju Kebahagiaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Sofwa.
- Albi Anggito, J. S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ali, Zasri M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Riau: Suksa Press.
- Al-Qardhawi, Y. 2000. *Tuntunan Membangun Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ayub, M. E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Puspita Pelajar.
- Baqi, Abdul & Muhammad Fu'ad. 2010. *Al-Lu'lu Wal Marjan Fima Ittafaqa 'Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari*. Solo: Insan Kamil.
- Burhanudin Gesi, R. L. (2019). *Manajemen Dan Eksekusif. Jurnal Manajemen* Volume 3 No 2 oktober.
- Castrawijaya, Cecep & Ismail Asep Usman. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Dr. KH. U Saefullah, M. M. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- E. Ayub, Moh. 2007. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani.
- Efendi, U. 2011. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ernie Tisnawati Sule; dan Kurniawan. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Fakhruroji, & Rifa'i, B. 2005. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.

Ghazalba, Sidi. 1997. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-husa.

Harahab, Sofyan syafri. 1993. *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisasi*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

Hasibuan, Melayu S. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herujito, Yayat M. 2021. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Ilahi, Wahyu, and Muhammad Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Iskandar, A. 2019. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Koswara, Enkos. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Lexsy, J. Moleong. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Manullang. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mardalena, Sarinah &. 2017. *Pengantar Manajemen*. CV Budi Utama.

Mardjoned, H. R., Malim, M., & DKK. (2013). *Paduan Pengelolaan Masjid dan Islamic Centre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*. Jakarta: PT.Sinar Media Abadi.

Muhfizar, Saryanto, Ningsih, A., Rudiyanto, M., Nasution, F., Nurhikmah, . . . rochmi, A. 2021. *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Nasional, Departemen Pendidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Novitasari, E. 2020. *Dasar-dasar Ilmu Manajemen Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

- Prawirosentono, S. 2007. *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- RI, D. A. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Internasa.
- Saputra, A., & Rahmawati, N. 2020. *Arsitektur Masjid, Dimensi realitas dan realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Saryanto, & Ningsih, d. A. 2021. *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Shaleh, R. 2002. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Shihab, Q. 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siagian, S. P. 2007. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksa.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Suherman, E. 2012. *Manajemen Masjid : Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihanto, J. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syaikh Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim. 2007. *Panduan Beribadah Khusus Wanita*. Jakarta: Maktabah al-tauffiqiyah.
- Terry, G., & Leslie. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Torang. 2015. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, N. 2009. *Ka'bah Rahasia Kiblat Dunia*. Jakarta: PT : Mizan Publika.
- Usman, S. 2016. *Fungsi Manajemen dalam Prakteknya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi. 2000. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Yani, A. 2009. *Panduan Manajemen Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Draf Wawancara

1. Bagaimana Sejarah dibangunnya Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran nggih bapak?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran?
3. Apakah di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran dapat dilakukan untuk penelitian skripsi?
4. Bapak sebagai takmir masjid sudah lama nggih bapak? sudah melakukan banyak hal untuk masjid ya pak, sampai sekarang masjid selalu ada yang datang untuk solat maupun singgah sebentar?
5. Bagaimana letak geografis Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran?
6. Bagaimana manajemen Idarah di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran?
7. Apa tujuan di bentuknya Oraganisasi kepengurusan takmir Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran?
9. Apa saja visi dan misi yang diemban oleh Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran?
10. Apa saja kendala yang di alami pengurus masjid selama menyelenggarakan kegiatan keagamaan ?

Lampiran 2 : Dokumentasi Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran



Masjid Agung Al-mabrur Ungaran tampak depan



Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran malam hari



Lantai II Kegiatan jama'ah dan ibadah keagamaan



Lantai III



Mimbar Khutbah Masjid Agung Al-Mabrur



Bedug Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran



Lahan Parkir Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran



Ruang Depan



Tempat Wudhu Pria



Tempat Wudhu Wanita



Kegiatan Sholat Jama'ah



Kegiatan Majelis hadroh dan tahlil



(Wawancara dengan Bapak Syam'ani dan Bapak Kholik selaku Ketua Ta'mir Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran)

Lampiran 3 : Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185

Semarang, 15 Februari 2022

Nomor : 927/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset/Penelitian

Kepada Yth :

Takmir Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran
Di Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pra riset kepada :

Nama : M. Rafik Anwar
Nim : 1801036011
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran
Pembimbing : NURBINI dan
Waktu Penelitian : 15 Februari 2022
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran

Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Halaman 1/1

Dicetak tanggal : 15 Feb 2022

Lampiran 4 : Surat Izin Riset

**MASJID AGUNG AL-MABRUR UNGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

Alamat : Jl. Ahmad Yani, Desa Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur,
Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah 50514

Surat Keterangan Penelitian

No 03 /TMI/vi/22

Assalamualaikum wr wb

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Drs. H. Syamani, MM

Jabatan : Wakil Ketua Takmir Masjid Istiqomah

Alamat : Jl. Ahmad Yani, Desa Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur,
Kabupaten Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : M. Rafik Anwar

NIK : 1801036011

Progam Study : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

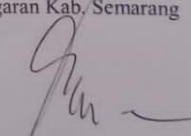
Telah melaksanakan penelitian di Masjid Agung Al-Mabrur Ungaran Kab. Semarang mulai pada tanggal
15 Februari 2022

sampai dengan selesa. i

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Wassalamualaikum wr wb

Ungaran, 19 Desember 2022
Wakil Ketua Takmir Masjid Agung Al-Mabrur
Ungaran Kab. Semarang


Drs. H. Syamani, MM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Rafik Anwar

Tempat, tanggal lahir : Muaro Jambi, 19 April 2001

Jenis Kelami : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Mingkung Jaya RT 02 RW00, Kec. Sungai Gelam,
Kab. Jambi

No. Telpon : 085801108086

E-mail : rafikanwar_1801036011@student.walisongo.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

2018 – Sekarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2015 – 2018 : MA Al-Hikmah 2, Sirampok Brebes

2012 – 2015 : SMP Negeri 41, Muaro Jambi

2006 – 2012 : SDN 221 Mingkung Jaya, Muaro Jambi